

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI
HETEROGEN TERHADAP SIKAP INKLUSIF SISWA KELAS V MIN 1**

JOMBANG

SKRIPSI

OLEH

BINTI ALIFIA NUR AVIVAH

NIM 220103110103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI
HETEROGEN TERHADAP SIKAP INKLUSIF SISWA KELAS V MIN 1**

JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Binti Alifia Nur Avivah

NIM 220103110103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS LMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI HETEROGEN TERHADAP SIKAP INKLUSIF SISWA KELAS V MIN 1 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Binti Alifia Nur Avivah (220103110103)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Ria Norfika Yuliandri, M.Pd :
NIP. 198607202015022003



Anggota Penguji

Roiyan One Febriani, M.Pd :
NIP. 199302012023212039



Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag :
NIP. 197608032006041001



Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen Terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V Min 1 Jombang" oleh Binti Alifia Nur Avivah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 2003312 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Binti Alifia Nur Avivah

Malang, 5 Juni 2026

Lamp : 4 Eksemplar Skripsi

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik segi dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Binti Alifia Nur Avivah

NIM : 220103110103

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen Terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V Min 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami memohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Alifia Nur Avivah

NIM : 220103110103

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen
Terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V Min 1 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiai, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2026

Hormat Saya,



Binti Alifia Nur avivah

NIM. 220103110103

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-baqarah:286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:5)

"Your life isn't yours if you always care what others think" - Namjoon Kim

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ibu Endang Purwaningsih dan Ayah Bejo yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan kasih sayang dalam setiap langkah penulis. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, do'a yang tiada henti, dukungan moral ataupun material, serta kesabaran dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam kehidupan ini sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Adik kebanggaanku dan tercinta, Moh. Jundan Wira Yuda Alma faza yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat, hidayah, inayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang penuh ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak mulia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Ratna Nulinnaja, M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi beserta seluruh Dosen PGMI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
5. Wiku Aji Sugiri, M.Pd., selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan sarjana.
6. Dr. Hj. Rofiqah Rosidi, M.Pd, selaku dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi validator ahli dalam menyempurnakan instrumen penelitian ini.
7. Keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Luluk Wahyu Ningsih, M.Pd., selaku Kepala MIN 1 Jombang, Iswahyudi, M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah, Miftakhur Rochmah, S.Pd.I., selaku wali kelas VA, serta seluruh siswa kelas V MIN 1 Jombang yang telah berkenan membantu dan senantiasa mendukung kelancaran penelitian ini.
9. Ratih Purwaningsih dan Iqlimaa Zulfa yang selalu membackup, membersamai, mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, do'a, motivasi, dan semangat kepada penulis. Tidak lupa kepada partner selama masa perkuliahan dan di perantauan, Ma'rifatun Nisa yang mengajarkan pertumbuhan saat merantau, memberikan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi kepada penulis, serta teman-teman kamar ma'had ABA 61 dan teman-teman AM Adhhibrata Paradita yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses skripsi.
10. Teman-teman seimbangin, teman-teman PGMI-C, dan seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan, memberikan dukungan, pengalaman, serta semangat selama masa perkuliahan.
11. Diri penulis sendiri yang telah berusaha bertahan, bangkit dari berbagai tantangan, dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan seluruh proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, serta keberanian untuk tidak menyerah dalam setiap keadaan.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, kebaikan, dan ketulusan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang. 3 Juni 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = g	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Rangkap

أو = aw

أي = ay

أو = î

إي = û

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Penelitian.....	8
D. Asumsi Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Definisi Istilah	19
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	30
C. Kerangka Berpikir	32

D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Pengumpulan data	39
I. Analisis Data	40
J. Prosedur Penelitian	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen.....	45
B. Deskripsi Data Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen	52
C. Deskripsi Data Sikap Inklusif.....	54
D. Uji Asumsi.....	57
E. Uji Hipotesis.....	59
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen Siswa Kelas V MIN 1 Jombang.	61
B. Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen.....	65
C. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang.	68
BAB VI PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi.....	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen	38
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Inklusif	38
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen	39
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Inklusif	39
Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Skor Mean	41
Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Variabel	41
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	52
Tabel 4. 2 Kriteria Kolaborasi Heterogen	53
Tabel 4. 3 Hasil Deskripsi Statistik Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen	53
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	55
Tabel 4. 5 Kriteria Tingkat Sikap Inklusif	56
Tabel 4. 6 Hasil Deskripsi Statistik Angket Sikap Inklusif	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4. 1 Pertemuan Pertama	46
Gambar 4. 2 Pertemuan Kedua.....	46
Gambar 4. 3 Pertemuan Ketiga	46
Gambar 4. 4 Pertemuan Keempat.....	46
Gambar 4. 5 Guru Membuka Pembelajaran	47
Gambar 4. 6 Guru Menjelaskan Materi	47
Gambar 4. 7 Pembentukan Kelompok.....	47
Gambar 4. 8 Penjelasan Panduan Berkolaborasi.....	47
Gambar 4. 9 Tahap Mengamati pada Objek Tugas.....	48
Gambar 4. 10 Tahap Menanya.....	48
Gambar 4. 11 Tahap Mengumpulkan Informasi.....	49
Gambar 4. 12 Tahap Menalar	50
Gambar 4. 13 Menalar Pertemuan Pertama	50
Gambar 4. 14 Menalar Pertemuan Kedua	50
Gambar 4. 15 Menalar Pertemuan Ketiga.....	50
Gambar 4. 16 Menalar Pertemuan Keempat	50
Gambar 4. 17 Tahap Mengomunikasikan	51
Gambar 4. 18 Kegiatan Penutup Pembelajaran.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi Pra Penelitian.....	81
Lampiran 2 Surat Permohonan Validator	82
Lampiran 3 Validasi Isi	83
Lampiran 4 Observasi Awal	89
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 6 Surat Penyelesaian Penelitian	91
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen	92
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Inklusif Siswa Kelas V-A MIN 1 Jombang	94
Lampiran 9 Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 10 Pengisian Angket.....	112
Lampiran 11 Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran	113
Lampiran 12 Hasil Minimal, Maksimal, dan Rata-rata Angket	117
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 14 Hasil Uji Linieritas	117
Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	118
Lampiran 16 Hasil Hipotesis	119

ABSTRAK

Avivah, Binti Alifia Nur. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen Terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V Min 1 Jombang*. 2026. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan sikap inklusif pada siswa sekolah dasar sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di MIN 1 Jombang, masih terdapat siswa yang cenderung memilih teman berdasarkan kesamaan tertentu, kurang menghargai perbedaan, serta belum menunjukkan sikap penerimaan yang optimal terhadap keberagaman di lingkungan sekolah. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap inklusif siswa adalah pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen, mengetahui sikap inklusif siswa saat pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen, dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* tipe *one-shot case study*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MIN 1 Jombang. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas V-A yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Angket yang digunakan meliputi angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dan angket sikap inklusif siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V MIN 1 Jombang berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 34,56. Sikap inklusif siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 34, yang ditunjukkan melalui kemampuan menerima perbedaan, menghargai pendapat teman, bekerja sama, menunjukkan empati, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen berpengaruh terhadap sikap inklusif siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan kontribusi sebesar 16,7% terhadap sikap inklusif siswa, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Kolaborasi Heterogen, Sikap Inklusif.

ABSTRACT

Avivah, Binti Alifia Nur. *The Effect of a Scientific Approach Based on Heterogeneous Collaboration on the Inclusive Attitudes of Fifth-Grade Students at MIN 1 Jombang*. 2026. Undergraduate Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

This study was motivated by the importance of developing inclusive attitudes among elementary school students to foster a learning environment that values diversity. However, observations at MIN 1 Jombang revealed that some students still tend to choose friends based on certain similarities, show limited appreciation for differences, and have not fully demonstrated acceptance of diversity within the school environment. A scientific approach based on heterogeneous collaboration is considered a potential learning strategy to promote students' inclusive attitudes. Therefore, this study aimed to determine whether there is a significant effect of a scientific approach based on heterogeneous collaboration on the inclusive attitudes of fifth-grade students at MIN 1 Jombang.

This study employed a quantitative approach using a *pre-experimental design* with a *one-shot case study* model. The population consisted of all fifth-grade students at MIN 1 Jombang. The sample comprised 32 students from class V-A selected through *purposive sampling*. The research instruments included a questionnaire on the implementation of the scientific approach based on heterogeneous collaboration and a questionnaire measuring students' inclusive attitudes. Data were analyzed using normality, linearity, and heteroscedasticity tests, followed by simple linear regression analysis.

The results of the study showed that the implementation of the scientific approach based on heterogeneous collaboration among fifth-grade students at MIN 1 Jombang was categorized as high, with a mean score of 34.56. Students' inclusive attitudes were also categorized as high, with a mean score of 34, as reflected in their ability to accept differences, respect others' opinions, cooperate with peers, demonstrate empathy, and take responsibility within group activities. Furthermore, the hypothesis testing results revealed a significance value of $0.020 < 0.05$, indicating that the scientific approach based on heterogeneous collaboration had a significant effect on students' inclusive attitudes. The coefficient of determination (R^2) value of 0.167 indicated that the scientific approach based on heterogeneous collaboration contributed 16.7% to students' inclusive attitudes, while the remaining 83.3% was influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: Scientific Approach, Heterogeneous Collaboration, Inclusive Attitude.

ملخص

أفيفه ، بنت ألفيا نور. أثر المدخل العلمي القائم على التعاون غير المتجانس في تنمية الاتجاهات الشمولية لدى طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى بجومبانج. ٢٠٢٦. بحث جامعي، قسم إعداد معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد صالح، الماجستير

تنطلق هذه الدراسة من أهمية تنمية الاتجاهات الشمولية لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية من أجل إيجاد بيئة تعليمية تُقَدِّر التنوع وتحترم الاختلافات. ومع ذلك، أظهرت الملاحظات في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى بجومبانج أن بعض الطلاب ما زالوا يميلون إلى اختيار الأصدقاء بناءً على أوجه التشابه، ويُظهرون تقديرًا محدودًا للاختلافات، كما أنهم لم يحققوا مستوى مثاليًا من تقبُّل التنوع داخل البيئة المدرسية. ويُعد المدخل العلمي القائم على التعاون غير المتجانس أحد البدائل التعليمية التي يُتوقع أن تسهم في تعزيز الاتجاهات الشمولية لدى الطلاب. لذلك هدفت هذه الدراسة إلى معرفة وجود أثر للمدخل العلمي القائم على التعاون غير المتجانس في الاتجاهات الشمولية لدى طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى بجومبانج.

(One- من نوع (Pre-Experimental Design) استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم تجريبي أولي وتكون مجتمع الدراسة من جميع طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية (Shot Case Study). الإسلامية الحكومية الأولى بجومبانج، بينما بلغ عدد أفراد العينة ٣٢ طالبًا من الفصل الخامس (أ) تم وتمثلت أدوات البحث في استبانة المدخل (Purposive Sampling) اختيارهم بطريقة العينة القصدية العلمي القائم على التعاون غير المتجانس واستبانة الاتجاهات الشمولية لدى الطلاب. كما جرى تحليل البيانات باستخدام اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الخطية، واختبار عدم تجانس التباين، وتحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ التعلم باستخدام المدخل العلمي القائم على التعاون غير المتجانس لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى بجومبانج كان ضمن الفئة المرتفعة، بمتوسط قدره ٣٤,٥٦. كما جاءت الاتجاهات الشمولية لدى الطلاب ضمن الفئة المرتفعة بمتوسط قدره ٣٤، ويتجلى ذلك في قدرتهم على تقبل الاختلافات، واحترام آراء الأصدقاء، والتعاون، وإظهار التعاطف، وتحمل المسؤولية داخل المجموعة. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج اختبار الفرضية قيمة دلالة إحصائية بلغت $0,020 > 0,05$ ، مما يدل على أن المدخل العلمي القائم على التعاون غير المتجانس له تأثير على البالغة ٠,١٦٧. أن المدخل العلمي (R^2) الاتجاهات الشمولية لدى الطلاب. كما أظهرت قيمة معامل التحديد القائم على التعاون غير المتجانس يسهم بنسبة ١٦,٧٪ في تكوين الاتجاهات الشمولية لدى الطلاب، في حين أن نسبة ٨٣,٣٪ تتأثر بعوامل أخرى خارج نطاق هذا البحث

الكلمات المفتاحية: المدخل العلمي، التعاون غير المتجانس، الاتجاهات الشمولية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar adalah tahap utama dalam membentuk kepribadian, sikap sosial, dan keterampilan kolaboratif siswa. Salah satu kompetensi yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap inklusif, yaitu kemampuan untuk menerima, menghargai, dan bekerja sama dengan teman sebaya tanpa memandang perbedaan latar belakang, kemampuan akademik, maupun kondisi individu. Sikap inklusif memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, penuh toleransi, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penanaman nilai inklusifitas di sekolah dasar menjadi penting mengingat lingkungan belajar merupakan ruang awal pembentukan karakter sosial siswa (Biantoro, 2024). Dengan sikap inklusif, siswa dapat belajar mengapresiasi potensi diri dan orang lain, menumbuhkan empati, serta menghindari perilaku merendahkan yang dapat mengganggu suasana belajar bersama.

Dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi sosial antarsiswa mempunyai peran yang penting dalam pembentukan pemahaman dan pengembangan karakter sosial. Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui kerja sama dengan orang lain yang lebih kompeten, di mana aktivitas kolaboratif dan sikap inklusif akan mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan serta menumbuhkan sikap sosial secara lebih mendalam dan bermakna (Wibowo dkk., 2025)

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan sosial yang penting. Mereka mulai mengembangkan kemampuan bekerja sama, membangun hubungan pertemanan, serta menumbuhkan identitas diri (Prihastidkk., 2025). Namun, dalam praktiknya, fase ini juga ditandai dengan kecenderungan memilih teman berdasarkan kesamaan tertentu, munculnya kompetisi akademik, hingga adanya perilaku kurang menghargai perbedaan (Purwati dkk., 2022). Jika tidak diarahkan dengan baik, kebiasaan tersebut dapat menghambat tumbuhnya sikap inklusif yang seharusnya mulai ditanamkan sejak dini.

Penanaman sikap inklusif di sekolah dasar sangat penting karena pada masa inilah fondasi karakter anak terbentuk (Fajrianti & Purwanti, 2021). Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga berperan besar dalam membangun suasana belajar yang kondusif agar anak terbiasa menghargai perbedaan dari aspek. Sikap inklusif yang tertanam sejak awal diyakini akan memberikan dampak berkelanjutan dalam membentuk generasi yang toleran dan berperilaku positif (Dotzel dkk., 2022).

Pada penelitian ini, sikap inklusif dijelaskan sebagai kemampuan siswa untuk menerima dan menghargai keberagaman teman sebaya, baik dari segi kemampuan akademik/non akademik, karakteristik sosial, latar belakang, maupun perbedaan individu. Sikap inklusif terlihat melalui kesiapan siswa untuk bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan, menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan kemampuan teman, menunjukkan empati, dan memberikan kesempatan yang setara kepada teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut menjadi indikator

penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal

Sedangkan, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kendala dalam menanamkan sikap inklusif di sekolah dasar. Berlandaskan hasil observasi di kelas V MIN 1 Jombang, ditemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya sikap inklusif. Misalnya, terdapat seorang siswa yang cenderung menjauh dari teman-temannya karena merasa kurang mampu dan tidak bisa berbaur, padahal sebenarnya teman-temannya dapat menerima keberadaannya dengan baik. Ada pula siswa yang sering meminta izin keluar kelas saat kegiatan kelompok berlangsung, dengan alasan ke kamar mandi, untuk menghindari tanggung jawab kerja sama.

Selain itu, terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompok sehingga cenderung mengumpulkan tugas dengan keterlambatan. Begitu pun ada siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam mengerjakan tugas kelompok, serta beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang menghargai teman, baik dari sisi akademik maupun kepribadian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap inklusif masih belum berkembang optimal di kalangan siswa kelas V MIN 1 Jombang.

Kondisi tersebut tercermin dalam dinamika interaksi siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya ketika kegiatan kelompok dilaksanakan, terlihat bahwa sebagian siswa belum mampu berinteraksi secara optimal dengan teman yang memiliki perbedaan kemampuan akademik maupun karakter sosial (Lintner dkk., 2024). Interaksi belajar masih didominasi oleh siswa tertentu, sementara sebagian siswa lainnya

cenderung pasif, menarik diri, atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas belum sepenuhnya memberikan ruang yang setara bagi seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dan saling menghargai dalam proses belajar (Le dkk., 2018).

Wawancara dengan salah satu seorang guru kelas V menguatkan temuan tersebut. Guru menyebutkan bahwa permasalahan ini banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, pengalaman, dan bahkan trauma yang dialami siswa (Kim dkk., 2020). Kebiasaan yang terbentuk di rumah dan lingkungan sekitar ternyata berpengaruh besar terhadap perilaku anak di sekolah. Hal ini sesuai kajian perkembangan sosial yang menyatakan bahwa pengalaman awal anak dengan lingkungannya menjadi indikator kuat bagi sikap sosial dan kecenderungan perilaku di kelas (Selisko dkk., 2024). Oleh karena itu, proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi interaksi positif antarsiswa, mendorong keterlibatan seluruh siswa, serta membiasakan siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan dalam situasi belajar yang nyata (Tondok & Suryanto, 2024).

Upaya yang dilakukan guru kelas V MIN 1 Jombang dalam meningkatkan sikap inklusif dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan langkah-langkah sistematis berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Wahyudin dkk., 2024). Pendekatan saintifik dapat diterapkan pada keseluruhan mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan. Penerapan pendekatan ini tidak dibatasi pada karakteristik materi tertentu, melainkan digunakan sebagai kerangka

pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap proses belajar (Muhammad dkk., 2022). Pendekatan ini terbukti tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif, tetapi juga meningkatkan sikap demokratis, komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Sulistianingrum dkk., (2024) menegaskan bahwa pendekatan saintifik mampu menjadi sarana membangun keterampilan sosial sekaligus karakter inklusif jika dilaksanakan dengan benar.

Meskipun demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala. Keterbatasan waktu, kesiapan guru, variasi materi, serta keterampilan guru dalam memfasilitasi interaksi selama proses kerap menjadi hambatan. Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik belum merata di berbagai sekolah, sehingga berpotensi memengaruhi capaian sikap dan interaksi sosial siswa (Budyanto dkk., 2016). Di sisi lain, hasil penelitian memperlihatkan dinamika yang kompleks bahwa pengelompokan heterogen tidak serta merta menghasilkan relasi sosial yang positif. Apabila tidak dikelola secara tepat, heterogenitas kelompok justru berpotensi memunculkan konflik atau menurunkan kenyamanan belajar siswa (Dotzel dkk., 2022). Maka dari itu, diperlukan strategi untuk memecahkan permasalahan dalam menanamkan karakter sosial sejak dini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah kolaborasi heterogen. Kolaborasi heterogen adalah pengelompokan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda agar mereka dapat belajar dari keberagaman, saling melengkapi, dan menghargai perbedaan (Mosiewa dkk.,

2025). Menurut Yang (2023) kolaborasi heterogen dapat menumbuhkan empati, meningkatkan tanggung jawab, serta memperkuat kualitas interaksi sosial siswa.

Kolaborasi heterogen diwujudkan melalui beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi kerja sama antarsiswa dalam kelompok belajar, pembagian peran yang seimbang, partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat secara musyawarah (Herdiansyah, 2025). Selain itu, kolaborasi heterogen juga tercermin dari sikap siswa dalam menerima perbedaan kemampuan akademik, karakter sosial, dan tingkat kepercayaan diri teman sebaya (Amananti, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan heterogen dapat memperkuat keterampilan sosial, menumbuhkan sikap saling menghargai, dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kolaboratif (Kim dkk., 2020). Studi internasional menemukan bahwa siswa dengan kompetensi rendah memperoleh manfaat lebih besar ketika belajar dalam kelompok heterogen dibandingkan kelompok homogen (Tomasik & Trudell, 2024). Meskipun demikian, penelitian mengenai kolaborasi heterogen pada tingkat sekolah dasar di Indonesia masih cenderung fokus pada hasil belajar kognitif dan keterampilan kolaboratif, bukan pada sikap inklusif siswa (Karmina dkk., 2021). Sedangkan, sikap inklusif berperan penting dalam membentuk suasana kelas yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada penguatan karakter kebersamaan (Ediyanto & Kawai, 2023).

Secara konseptual, pendekatan saintifik dan kolaborasi heterogen memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung perkembangan sikap inklusif

siswa. Tahapan pendekatan saintifik, seperti menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, menuntut siswa untuk berinteraksi dan bertukar gagasan selama proses pembelajaran. Ketika tahapan tersebut dilaksanakan dalam kelompok heterogen, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar bersama teman yang memiliki kemampuan, karakteristik, dan latar belakang yang berbeda. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, menunjukkan empati, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi.

Menurut Zhou & Colomer (2024), penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen menjadi konteks utama dalam mengamati sikap inklusif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sikap inklusif tersebut tercermin melalui interaksi siswa dalam kerja kelompok, seperti toleransi terhadap perbedaan, sikap saling menghargai pendapat, kesediaan bekerja sama tanpa diskriminasi, empati, serta keadilan dalam pembagian peran. Kondisi pembelajaran yang menuntut kerja sama dan komunikasi antarsiswa memberikan gambaran nyata tentang sikap siswa dalam menyikapi keberagaman di lingkungan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, sebenarnya sudah diterapkan pendekatan tersebut tetapi apakah dapat mempengaruhi sikap inklusif siswa. Maka dari itu, penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan nyata di lapangan sekaligus menutup celah penelitian terdahulu. Dengan demikian, judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang” dipilih, dengan harapan dapat membantu

pengelolaan lingkungan belajar lebih efektif dalam membentuk sikap inklusif di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V MIN 1 Jombang?
2. Bagaimana sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang pada saat pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen?
3. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang?

C. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas V-A MIN 1 Jombang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.
2. Materi pembelajaran yang dijadikan konteks penelitian menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di kelas V, namun fokus penelitian diarahkan pada pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusi siswa (aspek sosial-afektif) yang diukur melalui instrumen observasi dan angket.

4. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental design tipe one-shot case study*.

D. Asumsi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa asumsi yang dijadikan sebagai dasar berpikir sebagai berikut:

1. Diasumsikan bahwa siswa kelas V MIN 1 Jombang masih menunjukkan sikap eksklusif, sehingga penerapan perlakuan dapat menghasilkan temuan yang sesuai.
2. Diasumsikan bahwa pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen kedepannya dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan diterima secara positif oleh siswa.
3. Diasumsikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap inklusif siswa (angket dan observasi) memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.
4. Diasumsikan bahwa lingkungan pembelajaran, fasilitas sekolah, serta dukungan dari guru dan pihak terkait tidak mengalami kendala atau perubahan signifikan selama penelitian berlangsung.
5. Diasumsikan bahwa siswa bersikap kooperatif, mengikuti instruksi pembelajaran dengan antusias, serta mampu memberikan respon yang jujur dan objektif dalam pengisian angket.

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang didasarkan dari rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V MIN 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang pada saat pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai efektivitas pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada penguatan sikap sosial dan inklusif siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga MIN 1 Jombang

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen di sekolah serta acuan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang kolaboratif dan mengarah pada pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen sebagai alternatif strategi

dalam mengelola kelas heterogen dan menumbuhkan sikap inklusif siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian dapat mendukung siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya menumbuhkan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, bertanggungjawab, bekerja sama dengan teman yang beragam, serta membantu meningkatkan keterampilan sosial dan empati-simpati.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk melatih kemampuan meneliti secara ilmiah, memperdalam pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, serta memberikan pengalaman langsung dalam merancang melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian pendidikan.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini didasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa ciri sama dalam hal tema studi, namun terdapat perbedaan dalam kriteria jumlah, posisi variabel, dan subjek penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu untuk perbandingan penelitian:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO.	JUDUL	LATAR BELAKANG	TEMUAN/ SIMPULAN	REKOMENDASI
TOPIK PENELITIAN: PENDEKATAN SAINTIFIK				
1.	“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	1. Pembelajaran IPS di sekolah dasar menuntut model yang dapat	1. Pendekatan saintifik efektif mengembangkan	1. Perlunya penelitian lebih lanjut yang menguji efektivitas

	IPS di Sekolah Dasar” Indonesian Research Journal on Education e-ISSN 2775-8672, p-ISSN 2775-9482 Google Scholar (Fitri dkk., 2025)	menumbuhkan ketrampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemahaman nilai keberagaman. 2. Pendekatan saintifik dianggap efektif, namun tantangannya terletak pada keterbatasan waktu, sarana, dan kesiapan guru.	keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan sikap sosial siswa, meskipun implementasi bervariasi tergantung sumber daya.	strategi spesifik di berbagai konteks pendidikan. 2. Disarankan penguatan peran guru sebagai fasilitator dengan mengintegrasikan aktivitas kolaboratif.
2.	“Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slipi 15 Jakarta Barat” Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar ISSN 2715-5110 Google Scholar (Amelia dkk., 2024)	1. Pembelajaran IPA masih dominan ceramah, sehingga siswa pasif dan hasil belajar rendah.	1. Pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan metode konvensional, terbukti dari hasil post-test yang signifikan lebih tinggi.	1. Perluasan penerapan saintifik di berbagai mata pelajaran agar meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep. 2. Pengembangan penerapan saintifik pada aspek non-kognitif seperti sikap sosial dan inklusi siswa.
3.	“Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Google Scholar (Mulyasari & Sudarya, 2017)	1. Siswa kelas V cenderung pasif, jarang bertanya dalam pembelajaran, dan hasil belajar rendah.	1. Penerapan saintifik meningkatkan keterampilan bertanya dari 21% menjadi 100% siswa aktif bertanya, berpengaruh positif pada hasil belajar.	1. Guru perlu merancang saintifik sebagai upaya menumbuhkan keterampilan sosial-emosional selain kognitif.

4.	“Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Metodik Didaktik p-ISSN 1907-6967 e-ISSN 2528-5653 Google Scholar (Yulianto dkk, 2018)	1. Teridentifikasi fenomena di mana siswa menunjukkan perilaku yang kurang disiplin dan kurangnya tanggung jawab, baik dalam konteks pribadi maupun interaksi dengan orang lain. 2. Penerapan intervensi pembentukan karakter yang berfokus pada pengembangan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendekatan saintifik.	1. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, pendekatan saintifik lebih efektif dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.	1. Penelitian menyarankan untuk menunjukkan komitmen penuh terhadap proses kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas, dan secara konsisten menampilkan perilaku yang menjadi teladan bagi nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab pada siswa atau individu lain.
5.	“Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Basicedu p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 Google Scholar (Hermawan & Rahayu, 2020)	1. Siswa SDN Mukiran 03 dan SDN Mukiran 04 cenderung pasif dan motivasi rendah bila hanya dengan saintifik tanpa variasi model	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran saintifik (SDN Mukiran 03) memiliki perbedaan signifikan dengan kelas yang menerima intervensi menggunakan model pembelajaran <i>team games tournament</i>.	1. Penelitian lebih lanjut perlu menghubungkan saintifik dengan model kolaboratif.
TOPIK PENELITIAN: KOLABORASI HETEROGEN				

1.	“Keterampilan Mengelola Kelas yang Heterogen: Perspektif Guru di Sekolah Inklusif MIM PK Kartasura dan SD Negeri Manahan” Google Scholar (Cahyati & Habiby, 2025)	1. Guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas heterogen, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif.	1. Guru perlu adaptif, tidak diskriminatif, dan mampu menciptakan lingkungan inklusif melalui strategi kolaboratif yang efektif.	1. Peneliti menyarankan untuk menerapkan suatu strategi dalam memperkuat sikap inklusif siswa melalui pendekatan individual, meningkatkan keterampilan dan kerja sama dengan orang tua.
2.	“Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas Heterogen Sekolah Dasar Eductor: Direction of Elementary Education Journal” DOI : 10.58176/edu.v6i1.2087 Google Scholar (Mestari dkk., 2025)	1. Evaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.	1. Implementasi pembelajaran diferensiasi membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif.	2. Meneksplorasi praktik terbaik dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas dan inklusif di Indonesia
3.	“Perbandingan Hasil Belajar dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen”	1. Budaya pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kelompok heterogen, tetapi efektivitasnya masih dipertanyakan.	1. Hasil penelitian membuktikan hasil belajar lebih tinggi pada kelompok homogen, namun kolaborasi sosial lebih	1. Penulis menyampaikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi siswa secara efektif serta mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan

	Jurnal Firnas: Jurnal Riset Fisika e-ISSN 2722-2144 p-ISSN 2711-077X Google Scholar (Ningsih & Suseno, 2023)		berkembang pada kelompok heterogen.	memperbaiki hasil belajar dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, serta mempertimbangkan anggota laki-laki dan perempuan dalam pembentukan kelompok.
4.	“Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Empati dan Kerja Sama Antar Siswa di Kelas Inklusif Sekolah Dasar Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan” DOI: https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2183 Google Scholar (Bella & Muthi, 2025)	1. Pembelajaran inklusif masih menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, serta kurangnya pelatihan guru.	1. Pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan empati, kerja sama, dan sikap inklusif siswa di kelas heterogen.	1. Penulis memberikan saran dengan berinovasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik akademik atau sosial.
5.	“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kelompok Heterogen Berbasis Lima Kasih terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa di SDN 24 Mataram”	1. Kolaborasi siswa sering terkendala keterlibatan rendah, kesulitan berbagi ide, dan kurangnya apresiasi terhadap kesertaan anggota kelompok.	1. Dari hasil penelitian membuktikan praktik pembelajaran kelompok heterogen berbasis lima bahasa kasih berpengaruh positif pada kompetensi	1. Disarankan untuk mengembangkan merancang rencana pembelajaran berdasarkan lima bahasa kasih yang dapat memaksimalkan potensi kolaborasi siswa. 2. Membuat modul pembelajaran

	Journal Syntax Idea p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Google Scholar (Amananti, 2024)		kolaborasi siswa. 2. Siswa secara signifikan dengan menumbuhkan rasa aman dan nyaman.	berdasarkan lima bahasa kasih untuk memfasilitasi integrasi pendekatan ini ke dalam berbagai mata pelajaran.
TOPIK PENELITIAN: SIKAP INKLUSIF				
1.	“Membangun Karakter Inklusif Sejak Dini: Penanaman Sikap Toleransi terhadap Perbedaan bagi Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial DOI: http://dx.doi.org/10.17977/um022v5i2p54-60 Google Scholar (Fibrianto dkk., 2022)	1. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan menanamkan sikap inklusif sejak dini untuk mengurangi diskriminasi sosial, terutama terhadap kelompok difabel.	1. Temuan menunjukkan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran inklusif.	1. Sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kolaborasi untuk menumbuhkan sikap toleransi dan inklusif.
2.	“Penanaman Sikap Inklusif Keberagamaan Hindu” Kamaya: Jurnal Ilmu Agama e-ISSN: 2615-0883 Google Scholar	1. Latar belakang penelitian adalah meningkatnya kasus ekstremisme dan intoleransi yang menimbulkan konflik sosial. Pendidikan agama di sekolah dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan sikap inklusif.	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama mampu menumbuhkan sikap inklusif keberagamaan melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan	1. Pembelajaran saintifik di sekolah dasar dapat diintegrasikan dengan penanaman sikap inklusif lintas agama.

	(Sri Windati & Sudarsana, 2020)		kegiatan ekstrakurikuler.	
3.	“Peran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural dalam mengembangkan Sikap Inklusif dan Kesadaran Budaya Siswa” Prosding Seminar Nasional Indonesia e-ISSN: 3026-5169 Google Scholar (Rahmat & Shodiqin, 2025)	1. Masyarakat Indonesia yang multikultural membutuhkan pendidikan agama yang mampu menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan saling menghormati.	1. Disimpulkan bahwa pendidikan agama multikultural efektif menumbuhkan sikap inklusif, empati, dan kesadaran budaya siswa.	1. Pendekatan saintifik dapat dikolaborasikan dengan nilai multikultural untuk memperkuat inklusifitas siswa SD.
4.	“Interaksi Sosial Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusif SD Islam Plus Daarul Jannah” AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora e-ISSN 2986-7231 Google Scholar (Hernawati dkk., 2023)	1. Siswa slow learner di kelas inklusif sering mengalami tantangan dalam interaksi sosial di kelas, sehingga mungkin sikap penerimaan/inklusi di antara siswa tidak optimal. Penelitian ini diperlukan untuk melihat bagaimana interaksi sosial siswa berproses dalam pembelajaran matematika.	1. Ditemukan bahwa siswa slow learner menunjukkan interaksi sosial yang terbatas, kurang berani bertanya, kurang aktif dalam diskusi kelompok, tetapi ketika guru/teman memberikan dukungan, partisipasi dan penerimaan teman meningkat. 2. Sikap penerimaan terhadap siswa slow learner juga terlihat meningkat dalam kelompok	1. Sekolah inklusif dan guru perlu merancang kegiatan pembelajaran kelompok heterogen, memberi ruang bagi siswa slow learner untuk berinteraksi secara aman, mendorong teman sekelas untuk belajar toleransi dan dukungan, serta guru memfasilitasi interaksi sosial dalam pembelajaran matematika agar sikap inklusif dan rasa keterlibatan meningkat.

			yang sering berinteraksi.	
5.	“Pendekatan dan Sikap Siswa Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” Innovative: Journal Of Social Science Research E-ISSN2807-4238 P-ISSN2807-4246 Google Scholar (Zudeta dkk., 2025)	1. Siswa di sekolah inklusi non-disabilitas sering tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup positif terhadap teman berkebutuhan khusus; pengukuran sikap yang jelas diperlukan agar intervensi dapat tepat sasaran.	1. Ditemukan bahwa pengetahuan siswa non-disabilitas terhadap ABK relatif bervariasi (ada yang tinggi, ada yang rendah). Sikap mereka juga umumnya positif, namun terdapat perbedaan signifikan tergantung pengalaman langsung, interaksi dengan ABK, dan lingkungan sekolah inklusi.	1. Sekolah inklusi sebaiknya memperbanyak kesempatan interaksi langsung, menggunakan program kolaborasi antar siswa, dan memberikan pengetahuan tentang kebutuhan khusus supaya sikap positif dan penerimaan dapat meningkat. Juga memperkuat kurikulum inklusif dan pelatihan guru.

Kesimpulan:

Penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama menyoroti efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan sikap sosial siswa sekolah dasar, serta pentingnya kolaborasi heterogen dalam menciptakan lingkungan inklusif dan empati. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan integrasi variabel: penelitian terdahulu cenderung mengkaji pendekatan saintifik atau kolaborasi heterogen secara terpisah. Belum ditemukan penelitian yang secara jelas mengintegrasikan keduanya sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, sosial, dan sikap inklusif sekaligus. Kelebihan penelitian ini terletak pada upaya mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap sosial siswa di konteks madrasah. Adapun kelemahan penelitian sebelumnya adalah keterbatasan konteks (non-madrasah) dan belum mempertimbangkan karakteristik keberagaman siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai kebaruan dalam menguji “pengaruh

pendekatan saintifik berbasis kelompok heterogen terhadap sikap inklusif siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V MIN 1 Jombang”.

H. Definisi Istilah

Berikut disajikan beberapa definisi istilah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir ilmiah melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan temuan. Pendekatan ini diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman melalui konstruksi pengetahuan aktif yang didasarkan pada pengalaman langsung mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis.

2. Kolaborasi Heterogen

Kolaborasi heterogen yaitu merujuk pada strategi pengelompokan siswa yang memiliki perbedaan pada jenis kelamin, kemampuan akademik/non akademik, latar belakang, kemampuan sosialisasi, dan karakteristik individu siswa yang beragam untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi heterogen membantu membangun empati, sikap tanggung jawab, dan keterampilan sosial melalui pengalaman belajar bersama dan mendorong terbentuknya relasi timbal balik positif.

3. Sikap Inklusif

Sikap inklusif adalah sikap positif yang menunjukkan penerimaan, penghargaan, dan keterlibatan aktif terhadap keberagaman individu, tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, kemampuan akademik/non akademik dan kemampuan sosialisasi. Sikap inklusif dalam sekolah dasar mengacu pada komponen yang melibatkan semua siswa dalam proses belajar tanpa melakukan diskriminasi, memberikan kesempatan yang sama, serta mendukung teman sebaya secara positif.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun dalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pendahuluan berisi penjelasan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Tinjauan pustaka yang berisi mengenai kajian teori, perspektif teori dalam Islam, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Metode penelitian yaitu membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN:

Paparan data dan hasil penelitian berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah.

BAB V PEMBAHASAN:

Pembahasan yakni membahas jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dilakukan

BAB VI PENUTUP:

Penutup menjelaskan kesimpulan, implikasi serta saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Saintifik

a) Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Munib, (2017) pendekatan saintifik merupakan langkah pembelajaran yang dirancang sehingga siswa secara aktif dapat menyusun konsep melalui serangkaian tahapan, yaitu mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil temuannya. Dengan tahapan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam membangun pengetahuannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pratiwi dalam jurnal (Wikaningtyas & Nasir, 2024) menambahkan pendekatan saintifik adalah suatu tahap pembelajaran yang melibatkan aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Proses ini tidak hanya mendorong penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis sesuai prinsip-prinsip ilmiah.

Sementara itu, Sibuea & Sukma, (2021) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar melalui tahapan kerja ilmiah.

Dalam proses ini, siswa didorong untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, serta menyampaikan hasil pembelajarannya. Proses demikian dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memberikan hasil lebih lama dalam ingatan siswa.

b) Karakteristik pendekatan saintifik

Karakteristik pendekatan saintifik oleh Wulandari, (2020) menjelaskan, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, serta menyampaikan hasil. Setiap tahap dimaksudkan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan membiasakan siswa dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Wicaksono, (2020) menegaskan, pendekatan saintifik memiliki ciri khas objektif, faktual, sistematis, logis, dan dapat diverifikasi. Implementasi pendekatan ini bertujuan membangun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan inkuiri. Berdasarkan pedoman Kemendikbud dalam (Suryaningtyas dkk., 2018) tahapan yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta menyajikan atau mengomunikasikan hasil pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran diarahkan pada proses yang berpusat pada siswa serta mendorong berkembangnya pola pikir kritis, kreatif, dan sistematis.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki ciri yang menekankan pada penerapan langkah-langkah ilmiah secara sistematis dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Tahapan tersebut secara umum dikenal dengan istilah 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini tidak hanya untuk penguasaan pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, membentuk sikap ilmiah, serta mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif (Agus dkk., 2019).

c) Tujuan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan ranah keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa secara seimbang. Melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam memecahkan suatu persoalan (Mulyoto & Samsuri, 2021).

Selain itu, tujuan lain dari pendekatan saintifik adalah membangun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara terstruktur, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melatih keterampilan mengomunikasikan ide, serta menumbuhkan karakter yang positif (Sari dkk., 2023). Dengan demikian, manfaat yang diharapkan dari penerapan pendekatan saintifik tidak hanya tercermin pada perkembangan hasil belajar intelektual, tetapi juga pada terbentuknya sikap ilmiah, rasa ingin tahu, serta kemandirian belajar siswa dalam menghadapi tantangan abad 21.

2. Kolaborasi Heterogen

a) Pengertian Kolaborasi Heterogen

Kolaborasi heterogen dalam konteks pembelajaran merujuk pada strategi pengelompokan siswa yang secara sengaja menggabungkan individu dengan jenis kelamin, latar belakang, kemampuan akademik/non akademik, dan karakteristik sosial yang berbeda dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan juga membangun keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi yang inklusif dan saling menghargai (Restalia dkk, 2025). Dalam kelompok heterogen, siswa yang mendapatkan kepandaian dapat berperan sebagai tutor sebaya, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah memperoleh dukungan dalam lingkungan yang aman dan tidak mengintimidasi. Situasi ini selaras dengan dasar saling ketergantungan positif dalam pembelajaran kooperatif, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi aktif setiap anggotanya (Mujahada & Ahadi, 2024).

Penerapan kolaborasi heterogen juga mencerminkan realitas kehidupan sosial dan dunia kerja, dimana individu dituntut untuk bekerja sama dengan perbedaan latar belakang orang-orang dan kemampuan. Oleh karena itu, melatih siswa sejak dini untuk berkolaborasi dalam kelompok heterogen bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa kini. Keterampilan seperti komunikasi efektif, empati, negosiasi, serta penghargaan terhadap perbedaan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Amananti, 2024). Restalia dkk, (2025) menekankan bahwa kelompok heterogen mendorong dinamika positif yang memperkaya proses konstruksi

pengetahuan, karena setiap anggota membawa perspektif unik yang saling melengkapi.

b) Dasar Teori Konstruktivisme Sosial

Sebagaimana dikemukakan oleh Lev Vygotsky mengenai konstruktivisme sosial, menjelaskan bahwa wawasan tidak diterima secara pasif, akan tetapi dibangun secara aktif oleh individu dengan interaksi sosial dan budaya di lingkungan belajarnya. Dalam pandangan Vygotsky, pembelajaran merupakan tahap sosial yang berlangsung ketika siswa berinteraksi dengan individu lain, baik guru maupun teman sebaya yang lebih mampu atau berpengalaman, yang disebut sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO). Konsep sentral dalam teori ini adalah *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan nyata siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kompetensi potensialnya ketika dibimbing atau berkolaborasi dengan pihak lain. Melalui interaksi dalam zona perkembangan proksimal, siswa mampu mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang sebelumnya belum dapat dicapai sendiri (Aprianti dkk., 2025).

Pendekatan konstruktivisme sosial sangat relevan dengan konteks pembelajaran kolaboratif heterogen, di mana siswa dengan lingkungan, kemampuan, karakteristik individu, dan pengalaman yang beragam dikelompokkan bersama untuk saling berinteraksi, bertukar ide, dan memecahkan masalah secara bersama (Fauziyah dkk., 2020). Dalam kelompok heterogen, siswa yang lebih mampu dapat berperan sebagai yang lebih berpengetahuan bagi temannya yang lamban belajar, sehingga terjadi

proses alami dengan dukungan sementara yang diberikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berada di luar jangkauan kemampuan mandiri (Aprianti dkk., 2025). Interaksi ini tidak hanya memfasilitasi kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik (Eksanti dkk., 2024).

c) Indikator Kolaborasi Heterogen

Indikator kolaborasi heterogen oleh Dhitasarifa dalam (Ilma, 2024) adalah sebagian berikut: (1) Berkontribusi aktif, berkontribusi dalam menyampaikan hasil pemikiran, menggabungkan hasil, dan mencari solusi permasalahan bersama; (2) Bekerja secara produktif, aktif berdiskusi dalam menemukan solusi, menyelesaikan tugas dengan baik, dan lancar menyampaikan pendapat dalam diskusi; (3) Bertanggung jawab, yaitu bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menaati arahan; dan (4) Fleksibilitas, yaitu menerima kritik dan saran dalam penugasan atau diskusi pada kelompok.

3. Sikap Inklusif

a) Pengertian Sikap Inklusif

Sikap inklusif adalah sikap positif yang menunjukkan penerimaan, penghargaan, dan keterlibatan aktif terhadap keberagaman individu, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, kemampuan, identitas, gender, atau kebutuhan khusus seseorang. Sikap inklusif mengacu pada komponen afektif, kognitif, dan perilaku yang melibatkan semua siswa dalam proses belajar tanpa melibatkan diskriminasi. Dalam konteks pendidikan, nilai dan

sikap inklusif menjadi dasar bagi kebijakan, kurikulum, serta praktik pedagogis yang menghilangkan rintangan partisipasi dan pembelajaran siswa (Farah, 2022). Selain itu, dalam konteks sekolah dasar, sikap inklusif tercermin melalui perilaku siswa yang menghargai perbedaan, memberikan kesempatan yang sama, serta mendukung teman sebaya secara positif (Nadhiroh & Ahmadi, 2024).

b) Dasar Teori Sikap Inklusif

Sikap inklusif dalam pendidikan merujuk pada orientasi nilai, persepsi, dan perilaku pendidik maupun siswa yang menghargai, menerima, serta memfasilitasi keberagaman dalam ruang kelas, baik perbedaan kemampuan individu, latar belakang, atau kebutuhan akademik dan non akademik. Landasan teoritis sikap inklusif berakar pada prinsip hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan universal, sebagaimana ditegaskan dalam Deklarasi Hak Anak dan Pernyataan Salamanca, yang menjamin setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang adil, bermutu, dan tanpa diskriminasi. Di Indonesia, sikap inklusif juga diperkuat oleh nilai Pancasila, khususnya semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang menekankan persatuan dalam keragaman sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Wahyu dkk., 2023).

Secara psikologis, sikap inklusif mencakup dimensi afektif dan konatif, seperti empati, sensitivitas pedagogis, serta komitmen moral untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan setara bagi siswa. Dengan demikian, sikap inklusif tidak hanya respons terhadap kebijakan, melainkan harapan dari kesadaran kritis, tanggung jawab, dan kesiapan psikologis

untuk mewujudkan pendidikan yang benar-benar manusiawi, adil, dan berkeadaban (Mulya, 2025).

c) Indikator Sikap Inklusif

Sikap inklusif merupakan wujud nyata dari komitmen terhadap nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan apresiasi atas perbedaan dalam lingkungan pendidikan maupun sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, indikator sikap inklusif mencakup tiga aspek utama: (1) memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh siswa, menyediakan perhatian dan dukungan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa mempertimbangkan alasan individu seperti latar belakang sosial, ekonomi, kemampuan akademik, atau kondisi khusus; (2) membangun hubungan profesional yang harmonis dan menunjukkan kepedulian terhadap rekan sejawat, sekaligus berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi, dan; (3) melakukan interaksi secara aktif dengan seluruh siswa tanpa pembatasan perhatian sering berinteraksi dengan seluruh siswa tanpa membatasi perhatian pada kelompok tertentu, seperti hanya pada siswa berprestasi, dari daerah yang sama, atau memiliki status sosial tertentu (Isnani, 2022).

Selain indikator tersebut, ada beberapa aspek yang mendasari indikator sikap inklusif, yaitu aspek kemampuan empati, komunikasi dan interaksi sosial, pengendalian sikap agresi, sikap terbuka, perilaku membantu, dan memahami diri (Suharmini dkk., 2017). Dalam konteks guru, sikap inklusif tidak hanya menjadi unsur dari kompetensi sosial, tetapi

juga menjadi pokok utama dalam menjadikan pembelajaran yang berkeadilan dan bermakna bagi seluruh siswa (Musyafira & Wiwin, 2021). Oleh karena itu, pengembangan sikap inklusif sejak dini, baik pada guru maupun siswa, adalah cara strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang menghargai perbedaan dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih menghargai dan rukun (Fibrianto dkk., 2022).

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Inklusif

Berbagai faktor memberikan pengaruh pada sikap inklusif siswa yang bersumber dari lingkungan keluarga, guru, atau masyarakat. Penelitian Agustin & Hamdan, (2021) menunjukkan bahwa faktor orang tua memiliki berperan penting dalam membangun sikap inklusif anak. Sikap positif orang tua terhadap pendidikan inklusi berimplikasi pada terbentuknya sikap anak yang lebih terbuka dan menerima perbedaan, sebaliknya sikap negatif orang tua dapat menjadi penghambat penerimaan anak terhadap praktik inklusi di sekolah. Selain itu, faktor guru juga memiliki kontribusi besar dalam menanamkan sikap inklusif. Putri dkk., (2023) menegaskan bahwa guru melalui proses pembelajaran dapat menanamkan nilai kasih dan toleransi sebagai upaya pencegahan ekstremisme pada generasi Z. Guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga teladan dalam menunjukkan sikap menerima perbedaan, sehingga siswa terbiasa menghargai sesama tanpa diskriminasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap inklusif siswa dipengaruhi oleh faktor internal (pengalaman pribadi, emosi, keyakinan) maupun eksternal (peran orang tua, guru, lembaga pendidikan, media

massa, dan budaya). Perpaduan faktor-faktor tersebut membentuk bagaimana siswa memandang keberagaman di lingkungan sekitarnya, sehingga sekolah perlu menghadirkan strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan penerimaan perbedaan (Budiyanto, 2017).

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, kegiatan ilmiah yang menekankan proses observasi, berpikir kritis, dan refleksi sangat ditekankan. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang berdasarkan pada proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Al-Qur'an menunjukan manusia untuk melaksanakan pengamatan terhadap fenomena alam sebagai sarana menumbuhkan keimanan. Allah berfirman dalam QS. Al-Ghāsyiyah (88): 17–20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ • وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ • وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ •
وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan, dan bumi bagaimana dihamparkan?”

Ayat ini menunjukkan, Islam mendorong manusia untuk menelaah ciptaan Allah melalui pengamatan ilmiah. Dengan demikian, pendekatan saintifik dalam pembelajaran selaras dengan ajaran Islam yang menuntut penggunaan akal sehat untuk mencari pengetahuan dan kebenaran serta dalam pendidikan Islam memandang observasi dan penalaran sebagai jalan untuk memperkuat keimanan dan penguasaan ilmu pengetahuan (Latifah dkk., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, sikap inklusif didasarkan pada nilai-nilai *'adl* (keadilan), *rahmah* (kasih sayang), dan *ukhuwah* (persaudaraan), yang

menempatkan setiap individu sebagai makhluk bermartabat yang layak diberi kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya (Hidayat, 2025). Kolaborasi heterogen dalam pembelajaran saintifik menyediakan ruang tersebut, dimana semua siswa memiliki kesempatan berkontribusi dan tidak didiskriminasi. Hadis Rasulullah SAW juga mendukung nilai inklusif. Salah satu hadis yang sering dikutip adalah:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menggambarkan empati dan kebaikan bagi sesama, termasuk teman sekelas. Dengan menerapkan pendekatan saintifik yang mempertemukan siswa berbeda kemampuan dalam kelompok heterogen, hal ini bisa menumbuhkan kepedulian dan sikap bahwa “apa yang baik untukku, baik juga untuk temanku” (Latifah dkk., 2024). Konsep sikap inklusif dalam pendidikan juga terhubung dengan prinsip Islam yang menegaskan keadilan, persaudaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman. QS. Al-Hujurāt (49): 13 menegaskan:

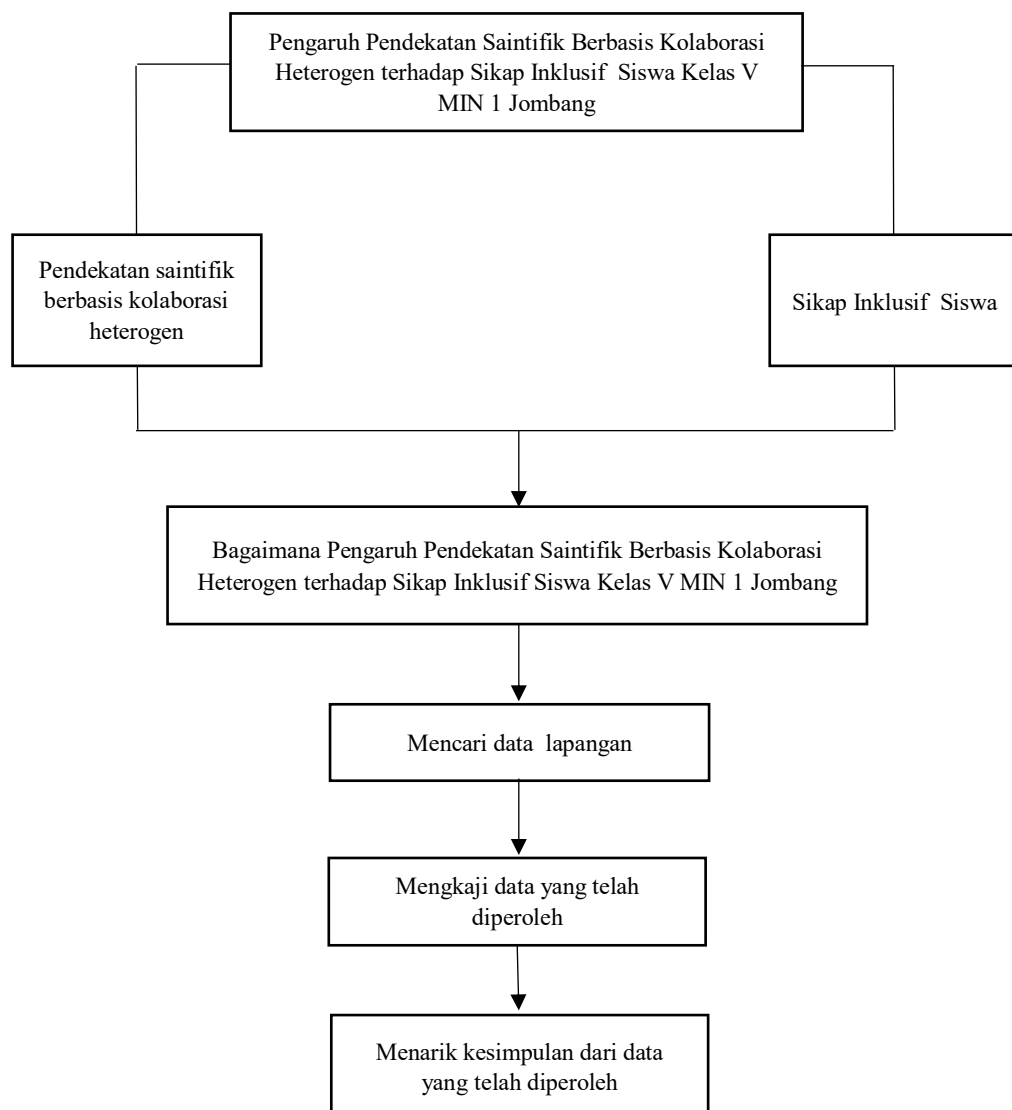
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.”

Berdasarkan ayat tersebut dalam pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen menjadi sarana praktis untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa. Pendidikan inklusif dalam perspektif Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap empati, keadilan, dan penerimaan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah (Mubarokah dkk., 2023).

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari perumusan masalah, hipotesis dipahami sebagai jawaban sementara dalam bentuk pernyataan. Oleh karena itu, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang.

Ho : Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mendeskripsikan “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah “*Pre-experimental Design tipe one-shot case study*”. Desain penelitian ini melibatkan paparan suatu kelompok terhadap suatu perlakuan yang diikuti dengan suatu pengukuran. Dalam pelaksanaannya desain ini menggunakan satu kelas dengan pemberian perlakuan secara langsung dan diamati melalui observasi serta pengukuran angket setelah kelas diberikan perlakuan tersebut (Creswell & Creswell, 2023) .

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Jombang yang berlokasi di JL. Abd. Rahman Saleh III/8A Jombang, Kelurahan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. MIN 1 Jombang dikenal sebagai madrasah digital pertama di Kabupaten Jombang dengan predikat madrasah terakreditasi A. Madrasah ini berlokasi di lingkungan yang strategis dan kondusif bagi proses pembelajaran dengan didukung fasilitas yang memadai, sehingga mampu menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Lokasi ini dipilih karena memiliki lingkungan belajar yang mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya keberagaman karakteristik siswa, kemampuan akademik/non akademik, latar belakang, maupun keterampilan sosial.

C. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel. Kedua variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent* (X) penelitian ini adalah Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen.
2. Variabel terikat atau *dependet* (Y) penelitian ini adalah Sikap Inklusif Siswa Kelas V.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V Min 1 Jombang yang berjumlah 227 siswa dan terbagi menjadi 7 kelas. Populasi ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu meneliti pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V.

2. Sampel

Bagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian disebut sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A MIN 1 Jombang yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan kelas V-A didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu siswa memiliki karakteristik yang beragam dari segi kemampuan akademik/non akademik, karakter sosial, latar belakang siswa, dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran sehingga mampu terbentuk kelompok heterogen. Selain itu, kelas V-A telah menerapkan pembelajaran

dengan pendekatan saintifik dan aktif menerapkan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama kelompok, sehingga sesuai untuk mengkaji pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen serta sikap inklusif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen angket yang diberikan kepada siswa kelas V-A MIN 1 Jombang. Angket ini bertujuan untuk mengukur strategi yang diterapkan dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut.

2. Data Sekunder

Terdapat lampiran hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai dokumen pendukung, termasuk data siswa dan foto-foto yang dapat mendukung bagi penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat keterampilan saintifik berbasis kolaboratif heterogen siswa di kelas secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi mencakup indikator pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen yaitu, pengelolaan kelompok heterogen, mengamati dan menanya dalam kelompok heterogen, mencoba dan menalar secara kolaboratif, kerja sama dan keaktifan partisipasi, mengomunikasikan hasil, serta refleksi kolaboratif.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan perlakuan untuk mendapatkan hasil dari penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu kejadian. Pada skala ini terdiri dari beberapa pernyataan dan jawaban yang menunjukkan tingkat berjenjang (Oribia & Sasmita, 2024).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validasi isi digunakan untuk memastikan bahwa setiap item instrumen pernyataan dalam angket sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Instrumen angket divalidasi isi oleh Ibu Dr. Hj. Rofiqah Rosidi, M.Pd, selaku dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam psikologi pendidikan. Uji validitas dilakukan terhadap instrumen angket menggunakan bantuan program *SPSS* edisi 27. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik *korelasi Product Moment Pearson* melalui analisis *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total instrumen.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada tingkat signifikansi 5%. Item dinyatakan valid jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka item dinyatakan tidak valid sehingga

perlu diperbaiki atau dieliminasi dari instrumen penelitian (Maulana, 2022).

Deskripsi data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

Pernyataan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Sig.	.018	.001	.004	.002	.001	.001	.001	.001	.002	.012
kriteria	Sig.< 0,05									
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Hasil uji validitas pada tabel 3.1 menunjukkan hasil nilai signifikansi 10 pernyataan kurang dari 0,05, maka uji validitas angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dinyatakan valid.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Inklusif

Pernyataan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Sig.	.001	.002	.001	.001	.005	.001	.001	.001	.001	.001
kriteria	Sig.< 0,05									
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Hasil uji validitas pada tabel 3.2 menunjukkan hasil nilai signifikansi 10 pernyataan kurang dari 0,05, maka uji validitas angket sikap inklusif dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS* edisi 27 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi isi antar item dalam instrumen angket. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan

instrumen penelitian begitu pun sebaliknya (Maulana, 2022). Deskripsi data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
10	0,713	Cronbach's Alpha $\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3.3 menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* $0,713 \geq 0,70$, maka uji reliabilitas pada angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Inklusif

Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
10	0,783	Cronbach's Alpha $\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3.4 menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* $0,783 \geq 0,70$, maka uji reliabilitas pada angket sikap inklusif dinyatakan reliabel.

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur relevansi antara pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dengan sikap inklusif siswa. Angket diberikan setelah empat kali pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen di kelas V-A.

Observasi dilakukan untuk menilai keterampilan saintifik berbasis kolaboratif heterogen siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menerapkan indikator keterampilan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar (mengasosiasi), dan

mengkomunikasikan melalui sikap tanpa diskriminasi antar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai dokumen yang dapat memberikan dukungan bagi penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana menggunakan *SPSS*. Untuk melaksanakan analisis data tersebut dilakukan beberapa tahap uji sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi jawaban responden. Selain itu, dilakukan interpretasi skor rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan respon siswa terhadap masing-masing variabel penelitian. Interpretasi skor mean dilakukan berdasarkan rentang skala yang dihitung menggunakan rumus rentang skala (Sugiyono, 2023), yaitu:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kategori

Instrumen penelitian menggunakan skala likert 4 poin dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga diperoleh rentang skala sebesar:

$$RS = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh kriteria interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Skor Mean

Interval Mean	Kategori
1,00 – 1,75	Sangat Kurang
1,76 – 2,50	Kurang
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel penelitian dilakukan kategorisasi skor berdasarkan hasil skor variabel. Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1–4, sehingga skor minimum ideal sebesar 10 dan skor maksimum ideal sebesar 40. Berdasarkan rentang skor tersebut, kategori tingkat variabel ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Variabel

Skor Total	Kategori
31–40	Tinggi
21–30	Sedang
< 20	Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kevalidan suatu sampel data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini diuji melalui perangkat lunak *SPSS Statistic 27* dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dan syarat: jika nilai sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig. < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Nisa, 2021).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan data ini, yaitu: jika nilai signifikansi pada kolom *linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel linear secara signifikan, jika nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear, dan jika nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear (Nasar dkk., 2024).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual dalam model regresi tidak konstan antar pengamatan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik (variens error). Data ini diambil dengan glejser melalui *SPSS* dengan dasar syarat jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam satu model regresi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh signifikan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa. Dalam proses ini dilakukan dengan uji regresi linier sederhana melalui metode pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 27*, dengan syarat jika nilai signifikansi $< 0,05$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Nisa, 2021).

J. Prosedur Penelitian

1. Penelitian Awal

Tahap ini berfokus dalam mencari informasi awal dan menyusun dasar penelitian dengan kegiatan:

- a. Identifikasi masalah: melaksanakan observasi awal di MIN 1 Jombang untuk mengamati metode pembelajaran yang digunakan dalam mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengembangkan sikap terbuka dan menyadari keragaman teman di sekitarnya.
- b. Kajian literatur: menelaah teori terkait pendekatan saintifik, indikator keterampilan kolaborasi heterogen dan sikap inklusif
- c. Diskusi dengan guru: melakukan wawancara dengan guru kelas V-A untuk memahami situasi pembelajaran dan kendala yang ditemui.
- d. Merumuskan fokus penelitian: menetapkan variabel penelitian, yaitu pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa.

2. Penyusunan Instrumen dan Validasi

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun perencanaan penelitian yang mendalam, mencakup:

- a. Penyusunan instrumen penelitian: menyusun instrumen angket untuk sikap inklusif dan rubrik observasi untuk keterampilan saintifik dan kolaborasi heterogen.

- b. Uji validitas dan reliabilitas: menguji instrumen untuk menjamin keakuratannya

3. Pengumpulan Data

Tahap ini mengimplementasikan rencana penelitian di lapangan dengan kegiatan, yaitu:

- a. Melakukan observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.
- b. Pemberian angket untuk mengetahui keterampilan saintifik dan kolaborasi heterogen serta sikap inklusif siswa setelah penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.
- c. Pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk menilai keterampilan saintifik dan kolaborasi heterogen.

4. Penulisan Laporan

Pada tahap akhir ini menyusun laporan secara sistematis yang terdiri:

- a. Menganalisis data dengan menggunakan *SPSS Statistic* untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif secara signifikan.
- b. Menyusun hasil dan pembahasan dengan membandingkan kajian teori dan penelitian terdahulu.
- c. Mengambil kesimpulan dari temuan untuk menyampaikan kesimpulan utama pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif.
- d. Memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

- e. Menyusun dokumen akhir dalam format akademik yang meliputi seluruh langkah penelitian dari awal hingga akhir sesuai temuan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis

Kolaborasi Heterogen

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Jombang. Populasinya terdiri dari 227 siswa siswi kelas V MIN 1 Jombang, dengan sampel kelas V-A yang beranggotakan 32 siswa siswi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *pre experimental design tipe one-shot case study*. Penelitian dilakukan dengan lima kali pertemuan.

Pemilihan mata pelajaran dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kesepakatan dengan wali kelas. Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan tiga mata pelajaran dan waktu yang berbeda. Pertemuan pertama dilaksanakan pukul 09.15 – 10.25 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi penulisan angka dan bilangan menurut EYD, pertemuan kedua juga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat majemuk bertingkat pada pukul 08.10 - 10.25, pertemuan ketiga mata pelajaran IPAS dengan materi sumber daya hayati dan non hayati dilaksanakan pukul 08.10 – 09.15, dan pertemuan keempat dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar pukul 09.15 – 10.25. Setiap pertemuan proses pembelajaran ini berlangsung selama dua jam pelajaran. Tahap terakhir peneliti memberikan *google form* berupa angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen untuk mengidentifikasi penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dan angket sikap inklusif yang diisi siswa siswi kelas V-A

untuk mengukur sikap inklusif siswa dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.



Gambar 4. 1 Pertemuan Pertama



Gambar 4. 2 Pertemuan Kedua



Gambar 4. 3 Pertemuan Ketiga



Gambar 4. 4 Pertemuan Keempat

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dilakukan melalui lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kemudian, pendekatan ini digabungkan dengan kolaborasi heterogen yang mana proses pembelajaran pendekatan saintifik dilakukan secara berkelompok dengan adanya perbedaan keterampilan sosial-emosional, latar belakang, jenis kelamin, keberagaman karakteristik siswa, dan kemampuan akademik/non akademik siswa siswi kelas V-A.

Sebelum memulai pembelajaran guru memulai dengan memberi salam, bertanya kabar, mengajak siswa berdoa sebelum belajar, dan melakukan presensi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi mengenai

materi yang diajarkan. Guru menjelaskan materi secara konkret dan kontekstual dengan ditunjang buku belajar, media gambar, dan alat peraga dalam kelas. Setelah penyampaian materi, guru membagi siswa siswi ke dalam beberapa kelompok heterogen dan membagikan lembar kerja kelompok untuk diselesaikan bersama. Sebelum siswa mulai mengerjakan, guru menjelaskan panduan tentang cara berkolaborasi agar seluruh anggota kelompok terlibat aktif dan mampu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.



Gambar 4. 5 Guru Membuka Pembelajaran



Gambar 4. 6 Guru Menjelaskan Materi



Gambar 4. 7 Pembentukan Kelompok



Gambar 4. 8 Penjelasan Panduan Berkolaborasi

Sebelum memulai pengerjaan, setiap anggota kelompok dibagi peran secara merata untuk menyelesaikan tugas, menyusun rencana siapa saja yang menulis, mencari informasi atau jawaban, dan menyusun urutan dalam menyampaikan hasil pengerjaan secara bergilir untuk memupuk pengalaman menghargai sesama teman dan bertanggungjawab. Memasuki tahapan yang pertama yaitu, mengamati. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja

kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap objek tugas dan dilakukan secara berkelompok. Siswa mulai langkah awal untuk mengidentifikasi dan menemukan persoalan terhadap objek tugas diberikan.



Gambar 4. 9 Tahap Mengamati pada Objek Tugas

Selanjutnya tahap kedua, yaitu menanya. Dari tahap pertama setiap kelompok memiliki pertanyaan mengenai persoalan yang telah ditemukan. Perwakilan kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu. Di sela-sela itu guru memberikan pertanyaan pengarah jika diperlukan.



Gambar 4. 10 Tahap Menanya

Tahap ketiga, mengumpulkan informasi atau mencari jawaban. Di sini, anggota yang mendapatkan peran mencari informasi atau jawaban. Untuk mendapatkan informasi, antar kelompok diberi kesempatan bertanya jawab dengan tanpa memilih-milih teman, membaca dan mencari jawaban di buku

belajar atau bertanya pada guru untuk mendapatkan petunjuk atau informasi lebih lanjut mengenai persoalan pada lembar kerja kelompok.



Gambar 4. 11 Tahap Mengumpulkan Informasi

Pada tahap keempat adalah menalar. Setelah mendapatkan informasi atau jawaban, anggota kelompok yang mendapatkan peran mengumpulkan informasi dan membagikan informasi yang didapatkan dengan berdiskusi. Setiap kelompok mengaitkan jawaban dengan materi yang telah dipelajari dan menyusun hasil sesuai yang diperintahkan dalam lembar kerja kelompok. Anggota kelompok yang mendapatkan peran menulis atau menyusun jawaban, melakukan hal tersebut sesuai arahan dari teman-teman sekelompoknya.





Gambar 4. 12 Tahap Menalar

Setiap kelompok menyusun kalimat dengan benar dalam penulisan angka dan bilangan menurut EYD (pertemuan 1), membedakan, membuat, dan menyusun kalimat majemuk bertingkat (pertemuan 2), menentukan nama bangun datar sesuai sifat-siat bangun datar dan mengelompokkan jenis-jenis bangun datar (pertemuan 3), dan menyusun kalimat dalam membedakan sumber daya hayati dan non hayati (pertemuan 4). Di sini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memantau proses diskusi serta kerja kelompok.



Gambar 4. 13 Menalar Pertemuan Pertama



Gambar 4. 14 Menalar Pertemuan Kedua



Gambar 4. 15 Menalar Pertemuan Ketiga



Gambar 4. 16 Menalar Pertemuan Keempat

Tahap terakhir mengomunikasikan. Pada tahap ini seluruh anggota kelompok bergantian menyampaikan hasil kelompok. Setiap kelompok yang menuntaskan lembar kerja kelompok, dapat menyampaikan hasil dan kesimpulan diskusi kelompoknya di depan kelas. Presentasi disertai tanya jawab dan tanggapan antar kelompok untuk kemampuan komunikasi dan berbagi pengetahuan. Pada pertemuan pertama hanya 2 kelompok dikarenakan beberapa siswa ada kegiatan di luar pembelajaran (gladi resik wisuda ummi). Pertemuan kedua tidak ada penyampaian hasil kerja kelompok dikarenakan keterbatasan waktu sehingga hasil hanya dibahas bersama. Pertemuan ketiga hanya satu kelompok dan kemudian dibahas bersama-sama. Pertemuan keempat penyampaian hasil kerja kelompok dibahas bersama-sama dengan tanya jawab. Setiap kelompok mampu menyelesaikan dengan membagi rata tugas masing-masing anggota dan secara bergilir.



Gambar 4. 17 Tahap Mengomunikasikan

Setelah selesai pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen, setiap pertemuan diakhiri dengan guru memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta siswa menyimak dengan baik. Guru juga memberikan kesimpulan dan motivasi agar senantiasa memiliki pribadi yang aktif, bersosialisasi, bertanggungjawab, dan menghargai

perbedaan. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan do'a kafaratul majelis.



Gambar 4. 18 Kegiatan Penutup Pembelajaran

B. Deskripsi Data Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

Pengambilan data pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa menggunakan angket yang berisi 10 pernyataan, berdasarkan indikator pembentukan kelompok heterogen, mengamati dan menanya dalam kelompok heterogen, mengumpulkan informasi, dan menalar secara kolaboratif, kerja sama dan pembagian peran, mengomunikasikan hasil, refleksi dan evaluasi. Pengisian angket dikerjakan pukul 10.30-10.45 pada tanggal 8 April 2026 untuk mengidentifikasi kolaborasi heterogen siswa kelas V-A pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Angket ini diberikan kepada 32 siswa MIN 1 Jombang, siswa diminta menjawab setiap pernyataan melalui *google form* selama waktu 15 menit. Angket ini disusun dalam bentuk skala likert dengan hasil distribusi frekuensi jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

ITEM	STS		TS		S		SS		MEAN
	F	%	F	%	F	%	F	%	
P.1	1	3,12	0	0,00	8	25,00	23	71,88	3,65
P.2	0	0,00	0	0,00	10	31,25	22	68,75	3,68
P.3	1	3,12	1	3,12	13	40,63	17	53,13	3,43
P.4	1	3,12	1	3,13	8	25,00	22	68,75	3,59

P.5	3	9,38	1	3,12	13	40,62	15	46,88	3,25
P.6	1	3,12	3	9,38	7	21,88	21	65,62	3,50
P.7	4	12,50	2	6,25	10	31,25	16	50,00	3,18
P.8	2	6,25	6	18,75	7	21,88	17	53,12	3,21
P.9	2	6,25	1	3,12	11	34,38	18	56,25	3,40
P.10	1	3,12	7	21,88	13	40,62	11	34,38	3,06
RATA-RATA									3,40

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada setiap item pernyataan. Nilai mean tertinggi terdapat pada item P.2 sebesar 3,68, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item P.10 sebesar 3,06. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban responden memperoleh nilai sebesar 3,40 yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap angket berada pada kategori sangat baik atau positif. Adapun kategori tingkat kolaborasi heterogen yang digunakan dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kriteria Kolaborasi Heterogen

Skor Total	Kategori
31-40	Tinggi
21-30	Sedang
< 20	Rendah

Tabel 4. 3 Hasil Deskripsi Statistik Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

Angket	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen	32	25	40	34,56	3,86830

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengidentifikasi kolaborasi heterogen siswa kelas V-A pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh skor mean 34,56 dengan standar deviasi 3,86830 dari 32 siswa. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 25. Selanjutnya, dari kedua tabel distribusi frekuensi jawaban

responden, rata-rata skor tiap item pada angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen sebesar 3,40, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons pada kategori setuju hingga sangat setuju. Sementara itu, berdasarkan hasil deskripsi statistik skor total responden, diperoleh nilai mean sebesar 34,56 dari 32 siswa. Perbedaan nilai tersebut terjadi karena rata-rata pada distribusi frekuensi dihitung berdasarkan rata-rata tiap item pernyataan, sedangkan mean pada deskripsi statistik dihitung berdasarkan skor total seluruh responden.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 28 siswa (87,5%) dan terdapat 4 siswa (12,5%) berada pada kategori sedang. Siswa dapat menerima pembagian kelompok heterogen dengan baik, mengikuti pembelajaran secara berkelompok dengan tertib, dapat bekerja sama dalam kelompok heterogen, terlibat dalam diskusi kelompok, dan mampu menyampaikan dan mendengarkan pendapat. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V-A memiliki pengaruh positif.

C. Deskripsi Data Sikap Inklusif

Pengukuran data sikap inklusif siswa menggunakan angket yang berisi 10 pernyataan, berdasarkan indikator menerima perbedaan kemampuan teman, menghargai pendapat teman, bersedia bekerja sama dengan semua teman, menunjukkan sikap peduli dan empati tidak melakukan diskriminasi, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Pengisian angket dilakukan secara daring

tanggal 9 April 2026 setelah selesai empat kali proses perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen untuk mengukur sikap inklusif siswa dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.

Angket ini diberikan kepada 32 siswa MIN 1 Jombang, siswa diminta menjawab setiap pernyataan melalui *google form* selama waktu 30 menit. Angket ini disusun dalam bentuk skala likert dengan hasil distribusi frekuensi jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

ITEM	STS		TS		S		SS		MEAN
	F	%	F	%	F	%	F	%	
P.1	0	0,00	1	3,12	16	50,00	15	46,88	3,43
P.2	0	0,00	2	6,25	17	53,13	13	40,62	3,43
P.3	0	0,00	1	3,12	12	37,50	19	59,38	3,56
P.4	0	0,00	1	3,12	12	37,50	19	59,38	3,56
P.5	0	0,00	2	6,26	15	46,87	15	46,87	3,40
P.6	0	0,00	1	3,12	20	62,50	11	34,38	3,31
P.7	0	0,00	0	0,00	17	53,13	15	46,87	3,46
P.8	0	0,00	0	0,00	15	46,87	17	53,13	3,53
P.9	0	0,00	2	6,26	15	46,87	15	46,87	3,40
P.10	0	0,00	0	0,00	15	46,87	17	53,13	3,53
RATA-RATA									3,45

Berdasarkan tabel distribusi tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada setiap item pernyataan. Hal ini terlihat pada persentase jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yang lebih dominan dibandingkan kategori lainnya, sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju (STS) tidak dipilih oleh responden pada seluruh item. Nilai mean tertinggi terdapat pada item P. 3 dan P.4 sebesar 3,56, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item P.6 sebesar 3,31. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban responden memperoleh nilai sebesar 3,45 yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap angket

berada pada kategori positif atau sangat baik sehingga dapat diartikan bahwa siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan yang diberikan pada angket tersebut. Adapun kategori tingkat sikap inklusif siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kriteria Tingkat Sikap Inklusif

Skor Total	Kategori
31-40	Tinggi
21-30	Sedang
< 20	Rendah

Tabel 4. 6 Hasil Deskripsi Statistik Angket Sikap Inklusif

Angket	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Angket Sikap Inklusif	32	26	39	34	4,28049

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh skor mean 34 dengan standar deviasi 4,28049 dari 32 siswa. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 26. Selanjutnya, berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban responden, rata-rata skor tiap item pada angket sikap inklusif sebesar 3,46, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons pada kategori setuju hingga sangat setuju. Sementara itu, berdasarkan hasil deskripsi statistik skor total responden, diperoleh nilai mean sebesar 34,00 dari 32 siswa. Perbedaan nilai tersebut terjadi karena rata-rata pada distribusi frekuensi dihitung berdasarkan rata-rata tiap item pernyataan, sedangkan mean pada deskripsi statistik dihitung berdasarkan skor total seluruh responden.

Kemudian berdasarkan hasil rekapitulasi skor angket sikap inklusif, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 siswa (71,9%) dan terdapat 9 siswa (28,1%) berada pada kategori sedang. Siswa lebih menerima perbedaan kemampuan teman, menghargai pendapat teman, mampu bersedia bekerja sama dengan semua teman, lebih

menunjukkan sikap peduli dan empati terutama tidak melakukan diskriminasi, dan mampu bertanggung jawab dalam kelompok. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan kontribusi positif pada siswa kelas V-A.

Pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen yang menekankan diskusi, berbagi peran, menalar, dan mengomunikasikan hasil mencerminkan nilai keislaman seperti *syura* (musyawarah), *ta'awun* (kerja sama), dan *amanah* (tanggung jawab). Hal ini sejalan dengan QS. Asy-Syura ayat 38. Sementara itu, sikap inklusif seperti menghargai perbedaan, tidak diskriminatif, serta empati yang mencerminkan nilai *tasamuh* (toleransi), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *'adl* (keadilan), sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 90. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan akhlak Islami dalam kehidupan sosial.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kevalidan suatu sampel data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *SPSS Statistic 27* melalui uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan syarat nilai sig. $> 0,05$. Sedangkan hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi $0,200 > 0,05$. Deskripsi data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel X dan Y	Signifikansi		N	Kriteria	Kesimpulan
	α	Sig.			
	0,05	0,200			
			32	Sig. $> 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas Sig. $0,200 > 0,05$ sehingga angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dan angket sikap inklusif siswa dinyatakan normal. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan jumlah responden 32 siswa.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan *SPSS Statistic 27* dengan syarat nilai signifikansi pada kolom *linearity deviation from linearity* $> 0,05$. Deskripsi data hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

variabel	Sig. deviation from linearity	Keterangan
pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen	0,271	Linear

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil uji linearitas variabel pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen mendapatkan nilai Sig. $0,271 > 0,05$ sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dengan sikap inklusif siswa.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik (varians error). Pada penelitian ini dilakukan dengan *SPSS Statistic 27* melalui dengan ketentuan nilai Sig. $>$

0,05 dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Deskripsi data hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	N	B	Std. Error	t	Sig.
Pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen	32	0,138	0,075	1,832	0,077

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil uji heteroskedastisitas variabel pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen mendapatkan nilai Sig. $0,077 > 0,05$ sehingga hal tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear sederhana atau telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen (X) dan variabel dependennya yaitu sikap inklusif siswa (Y). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen berpengaruh terhadap sikap inklusif siswa dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dalam penelitian ini. Berikut hasil dari uji determinasi (R^2).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,408	0,167	0,139	3,58969

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa nilai R Square dari uji determinasi sebesar 0,167. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen berpengaruh sebesar 16,7% terhadap sikap inklusif siswa, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

2. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

variabel	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen	-0,336	0,137	-0,408	-2.449	0,020

Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi variabel pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada uji t menunjukkan pada nilai $0,020 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh variabel pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dengan variabel sikap inklusif Siswa. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau berpengaruh, yaitu, pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen berpengaruh terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis

Kolaborasi Heterogen Siswa Kelas V MIN 1 Jombang.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V-A MIN 1 Jombang dilaksanakan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok heterogen yang terdiri atas siswa dengan karakteristik sosial-emosional, latar belakang, jenis kelamin, kemampuan akademik/non akademik, dan karakteristik individu yang berbeda. Proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan kolaborasi heterogen mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan inklusif.

Berdasarkan paparan data, guru membuka pembelajaran dengan salam, tanya kabar, kegiatan apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan materi secara konkret menggunakan media pembelajaran seperti gambar, alat peraga, dan buku ajar. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diberikan panduan pembagian tugas agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif. Pembagian kelompok heterogen ini menjadi langkah penting untuk membangun interaksi sosial dan mendorong siswa belajar menghargai perbedaan kemampuan antar teman.

Pelaksanaan pembelajaran ini selaras dengan konsep pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif

siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengolah informasi, dan menyampaikan hasil. (Rahmadona & Astimar, 2020). Pendekatan saintifik juga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Yuliani & Harni, 2023). Melalui pembelajaran kolaboratif heterogen, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Pada tahap mengamati, siswa bersama kelompoknya melakukan pengamatan terhadap objek tugas yang diberikan guru. Kegiatan ini membantu siswa membangun rasa ingin tahu dan melatih kemampuan berpikir awal terhadap suatu persoalan. Selanjutnya pada tahap menanya, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kelompok lain mengenai materi yang belum dipahami. Tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara *student centered* karena siswa aktif membangun pengetahuan melalui proses bertanya dan berdiskusi (Nuzulia, 2021).

Tahap mengumpulkan informasi dilakukan dengan mencari jawaban melalui buku belajar, bertukar informasi antar kelompok, serta bertanya kepada guru. Pada tahap ini terlihat adanya interaksi sosial dan kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Siswa mampu berbagi tugas secara merata sehingga seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi heterogen mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukromin dkk., (2024)

yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa karena setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian lain oleh Wangsa dkk., (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat membangun sikap saling menghargai dan meningkatkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar.

Pada tahap menalar, siswa mulai menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi pembelajaran untuk menyusun jawaban kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses diskusi agar berjalan efektif. Tahap ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (Mukromin dkk., 2024). Pembelajaran yang menekankan proses menalar secara kolaboratif terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide dan menerima pendapat teman (Wibowo dkk., 2024).

Selanjutnya pada tahap mengomunikasikan, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian. Kegiatan presentasi dan tanya jawab antar kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian berbicara, kemampuan komunikasi, dan sikap menghargai pendapat orang lain (Pribadi dkk., 2022). Meskipun dalam beberapa pertemuan terdapat keterbatasan waktu sehingga tidak seluruh kelompok melakukan presentasi, proses diskusi dan pembahasan bersama tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memperoleh nilai mean sebesar 34,56 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 28 siswa

(87,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berlangsung secara optimal dan mampu diterima secara positif oleh siswa. Siswa mampu mengikuti pembelajaran secara tertib, aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama antar individu (Wangsa dkk., 2022). Dalam pembelajaran kolaboratif heterogen, siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling membantu dan saling belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti syura (musyawarah), ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), dan amanah (tanggung jawab). Siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama tanpa diskriminasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam QS. Asy-Syura ayat 38 tentang musyawarah dan QS. An-Nahl ayat 90 tentang keadilan dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V MIN 1 Jombang telah berlangsung secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kerja sama, serta sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen.

Sikap inklusif siswa dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator yaitu menerima perbedaan kemampuan teman, menghargai pendapat teman, bersedia bekerja sama dengan semua teman, menunjukkan sikap peduli dan empati, tidak melakukan diskriminasi, serta bertanggung jawab dalam kelompok. Sikap inklusif menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena dapat membentuk lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan menciptakan hubungan sosial yang positif antarsiswa.

Berdasarkan analisis setiap item pernyataan, indikator menghargai pendapat teman dan bersedia bekerja sama dengan semua teman memperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 3,56. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi heterogen efektif dalam membiasakan siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran. Kemudian, berdasarkan hasil deskripsi data pada penelitian ini diperoleh nilai mean sebesar 34 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 siswa (71,9%), sedangkan 9 siswa (28,1%) berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap inklusif yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen. Siswa menunjukkan kemampuan menerima perbedaan teman, menghargai pendapat orang lain, bersedia bekerja sama dengan semua anggota kelompok, serta memiliki sikap peduli dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa terbiasa berinteraksi dengan teman yang memiliki kemampuan akademik/non akademik, karakter individu siswa, kemampuan sosialisasi, dan latar belakang yang berbeda. Pembelajaran dalam kelompok heterogen memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memahami bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kondisi tersebut membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati terhadap sesama teman. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pembelajaran kolaboratif dalam kelas inklusif yang menyatakan bahwa kegiatan belajar kolaboratif mampu meningkatkan empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan antar siswa (Bella & Muthi, 2025). Pembelajaran kolaboratif juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan mendukung perkembangan sosial siswa (Kurniawan, 2024).

Selain itu, pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran juga turut mendukung perkembangan sikap inklusif siswa. Melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, siswa dilatih untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sekelompoknya. Kegiatan tersebut membantu siswa terbiasa mendengarkan pendapat teman, menghargai ide yang berbeda, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian Hamang & Makkasau (2024) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada Siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dan perkembangan sosial dibangun melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Cibro dkk., 2025). Dalam kelompok heterogen, siswa belajar melalui pengalaman langsung bersama teman-temannya sehingga perkembangan sikap sosial, termasuk sikap inklusif, dapat tumbuh secara alami melalui proses komunikasi dan kerja sama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap inklusif siswa tidak muncul secara langsung, melainkan berkembang melalui pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan beragam karakteristik teman dapat membantu siswa menjadi lebih terbuka, menghargai perbedaan, serta memiliki kemampuan sosial yang lebih baik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, sikap inklusif merupakan bagian dari akhlak mulia yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Sikap menghargai perbedaan, saling membantu, dan tidak melakukan diskriminasi mencerminkan nilai tasamuh (toleransi), ukhuwah (persaudaraan), dan 'adl (keadilan). Nilai tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan sosial dan saling menghormati antar sesama manusia (Sholeh, 2021).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sosial yang baik dalam menerima perbedaan, menghargai pendapat teman, bekerja sama, menunjukkan empati, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

C. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen berpengaruh terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang. Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,167 yang berarti pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan kontribusi sebesar 16,7% terhadap sikap inklusif siswa, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap inklusif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial di luar sekolah, karakter individu, dan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sikap inklusif siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif pembelajaran kolaboratif terhadap perkembangan sosial siswa. Penelitian Mukromin dkk., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif, interaksi sosial, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini karena pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif melalui pembagian peran, diskusi, dan interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian, penelitian Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui pembentukan kelompok heterogen mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, interaksi sosial, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Kesamaan dengan penelitian ini terlihat dari adanya pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat teman selama pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritonga dkk., (2024) menyatakan bahwa pendekatan saintifik mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan hasil. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini karena tahapan saintifik yang diterapkan selama pembelajaran memberikan ruang kepada siswa untuk membangun interaksi sosial yang lebih baik sehingga turut memengaruhi perkembangan sikap inklusif siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan pengaruh positif terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan siswa dalam menerima perbedaan, bekerja sama dengan semua teman, menunjukkan sikap empati, serta menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V MIN 1 Jombang berjalan dengan sistematis secara proses ilmiah melalui tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibentuk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari perbedaan karakteristik sosial-emosional, latar belakang, jenis kelamin, kemampuan akademik, dan non akademik. Proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, penyampaian pendapat, dan penyelesaian tugas bersama sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal tersebut diperoleh dari hasil deskriptif data berupa nilai mean 34,56 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan respon positif dari siswa.
2. Sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang pada saat pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen menunjukkan kategori yang tinggi. Hasil deskripsi data memperoleh nilai mean 34 dengan 23 siswa mendapat skor pada kategori tinggi dan 9 siswa mendapat skor

pada kategori rendah. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang mampu menerima perbedaan kemampuan teman, bekerja sama tanpa memilih-milih teman kelompok, menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan hasil angket sikap inklusif, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap indikator sikap inklusif yang telah diteliti.

3. Penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen berpengaruh terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap sikap inklusif siswa kelas V MIN 1 Jombang. Sedangkan, berdasarkan hasil uji determinasi memperoleh nilai R Square sebesar 0,167 yang berarti pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan kontribusi sebesar 16,7% terhadap sikap inklusif siswa, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Peningkatan sikap inklusif terlihat melalui sikap saling menghargai, kerja sama, kepedulian terhadap teman, tidak diskriminasi, serta penerimaan terhadap perbedaan dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Sedangkan, pengaruh oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial di luar sekolah, karakter individu, serta pengalaman belajar siswa sebelumnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Sikap Sosial Siswa

Penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi siswa dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa mengembangkan sikap kerja sama, empati, toleransi, dan kepedulian pada teman dalam kelompok.

2. Implikasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, jumlah sampel yang lebih luas, atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan penguatan karakter sosial siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter sosial dan sikap inklusif siswa melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa.

2. Bagi guru, pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kerja sama kelompok, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa di kelas.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu mempertahankan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan membiasakan sikap saling menghargai, peduli, bekerja sama, dan menerima perbedaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan sampel yang lebih luas atau menggunakan kelas kontrol, metode penelitian yang lebih bervariasi, dan instrumen pengukuran yang lebih mendalam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen terhadap perkembangan sikap sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., Budiyo, K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 46–51.
- Agustin, A. D., & Hamdan, S. R. (2021). Sikap Orang Tua terhadap Pendidikan Inklusi di SD Negeri Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7, 436–438.
- Amananti, W. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kelompok Heterogen Berbasis Lima Bahasa Kasih terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa di SDN 24 Mataram. *Journal Syntax Idea*, 6(12), 7823–7830.
- Amelia, W., Rini, C. P., & Zuliani, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slipi 15 Jakarta Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4694>
- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>
- Baer, J. (2003). Grouping and Achievement in Cooperative Learning. *College Teaching*, 51(4), 169–175. <https://doi.org/10.1080/87567550309596434>
- Bella, V. P., & Muthi, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Empati dan Kerja Sama Antar Siswa di Kelas Inklusif SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2183>
- Biantoro, O. F. (2024). Pendidikan Inklusif di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1697>
- Budiyo. (2017). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. In *Prenadamedia Group* (Vol. 51, Issue 1).
- Budiyo, Moch. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Biology Education Conference*, 13(1), 46–51.
- Cahyati, R. N., & Habiby, W. N. (2025). *Keterampilan Mengelola Kelas yang Heterogen: Perspektif Guru di Sekolah Inklusif MIM PK Kartasura dan SD Negeri Manahan* (pp. 1–22). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dotzel, S., Bonefeld, M., & Karst, K. (2022). Students' attitudes towards performance heterogeneity and their relation to contextual factors. *European Journal of Psychology of Education*, 37(1), 101–121. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00544-2>
- Ediyanto, & Kawai, N. (2023). The measurement of teachers' attitudes toward inclusive education: An empirical study in East Java, Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2229014>
- Eksanti, L. dwi, Mustopa, M., Karunia, M., Zahro, M. F., & Malikah, N. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Mempercepat Penyelesaian Tugas di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 442–453.

- Fajrianti, S. P., & Purwanti, M. (2021). The Role of Knowledge and Attitude of Regular Students to Acceptance toward Special Educational Needs. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 10(2), 275–289. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v10i2.20879>
- Farah, A. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. *Plt. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 3.
- Fibrianto, A. S., Yuniar, A. D., & Apriadi, D. W. (2022). Membangun Karakter Inklusif Sejak Dini (Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan Bagi Siswa Sd). *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p54-60>
- Fitri, A. A., Trianingsih, M., Ifadha, R. D., Marini, A., & Yunus, M. (2025). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 99–106.
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467–475. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.386>
- Hernawati, Y., Fauziah, S. P., & Rasmitadila. (2023). Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif Sd Islam Plus Daarul Jannah. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3), 271–287.
- Hidayat, D. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam Sebagai Basis Pendidikan Inklusif: Telaah Konseptual*. 7(2), 329–334.
- Isnani, B. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Sosial Sikap Inklusif , Bertindak Objektif , Serta Tidak Deskriminatif Guru Melalui Classroom Visitation Di Smk Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Semester Ii Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Pendar Cahaya: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 53–60.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). What makes cooperative learning work? *Cooperative Learning*, 23–36.
- Karmina, S., Dyson, B., Watson, P. W. S. J., & Philpot, R. (2021). Teacher implementation of cooperative learning in indonesia: A multiple case study. *Education Sciences*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/educsci11050218>
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*.
- Kim, S., Lin, T. J., Chen, J., Logan, J., Purtell, K. M., & Justice, L. M. (2020). Influence of Teachers' Grouping Strategies on Children's Peer Social Experiences in Early Elementary Classrooms. *Frontiers in Psychology*, 11(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.587170>
- Latifah, Utomo, & Arisa, A. (2024). Konsep Pendidikan Inklusif Dalam Pandangan Islam The Concept of Inclusive Education in an Islamic View. *EduCurio*, 3(1), 257–263.
- Martin J. Tomasik, & Barbara Trudell. (2024). *Tomasik and Trudell 2024 Literature Review on Ability Grouping.pdf*. November, 1–19.

- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas , Reliabilitas , dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Mestari, S. A., Kalaka, F. R. S., Hida, Y., Mas, S. R., & Badu, S. Q. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas Heterogen Sekolah Dasar. *EDUCATOR (Directory Of Elementary Education Journal)*, 6(1), 35–49. <https://doi.org/10.58176/edu.v6i1.2087>
- Mosiewa, E. R., ., Zulfuraini, Dewi Pendit., S. S., . N., & Wahyuni, S. (2025). Implementation of Collaborative Learning Strategies in the Science and Social Studies Subject for Third Grade Students at SDN 1 Silanca. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(06), 3571–3578. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i06-61>
- Mubarakah, I., Baits, A., & Sopwadin, I. (2023). Konsep Pendidikan Pascanatal Dalam Perspektif Islam. *Al-Munadzomah*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.591>
- Muhammad, R. R., Lawson, D., Aslam, F., & Crawford, M. (2022). The Scientific Approach of The Indonesian 2013 Curriculum: A Comparison with Other Active Learning Strategies in Mathematics. *Journal of Research in Science, Mathematics and Technology Education*, 5(2), 155–171. <https://doi.org/10.31756/jrsmt.523>
- Mujahada, K. S., & Ahadi, A. (2024). Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai- Nilai Islam di Madrasah : Studi Fenomenologi di Ponorogo. 1(2), 9–20.
- Mulya, B. (2025). Psikologi Kesadaran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif Di Kelas Multikultural. *An-Nur: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 313–326.
- Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 13–25.
- Munib, A. (2017). Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islamian*, 4(2), 243–255. <https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.243-255>
- Musyafira, I D., & Wiwin, H. (2021). Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi Ilena. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–85. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Ningsih Wahyu, Nyoto Suseno, M. B. S. (2023). Perbandingan Hasil Belajar dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen. *Jurnal Firnas*, 4(1), 18–27.
- Oribia, A., & Sasmita, W. (2024). Evaluasi Ketergunaan E-Journal Menggunakan Usability Testing di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Evaluation of E-Journal Usability Using Usability Testing at Library of UIN Sunan Ampel

- Surabaya Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya , Surabaya-Indones. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 15(2), 69–85.
- Prihasti, A., Handayani, R., Cantika, S. N., & E-mail, C. (2025). Interaksi Sosial Sehari-Hari Siswa Kelas 5 Dalam Membangun Perkembangan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungdawa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.973>
- Purwati, I., Wulandari, M. D., Dasar, P., & Surakarta, U. M. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 95–100.
- Rahmat, A., & Shodiqin, R. (2025). Peran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural dalam mengembangkan Sikap Inklusif dan Kesadaran Budaya Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), 189–197.
- Restalia, W., Atiyah, & Kamal, R. (2025). Revitalisasi Strategi Pembelajaran Kooperatif: Optimalisasi Kolaborasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 91–98.
- Sari, G. S., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurusan Pinisi Journal Of Science and Technology*, 1(1), 1–13.
- Selisko, T. J., Klopp, E., Eckert, C., & Perels, F. (2024). Attitudes toward Inclusive Education from a Network Perspective. *Education Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/educsci14030319>
- Sibuea, R. A., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2344–2358.
- Sri Windati, N. M., & Sudarsana, I. K. (2020). Penanaman Sikap Inklusif Keberagamaan Hindu. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(1), 94–101. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i1.379>
- Sulistianingrum, F. A., Suparman, T., & Anwar, A. S. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 373–381.
- Suryaningtyas, D., Wakhyudin, H., & Priyanto, W. (2018). Analisis Penggunaan Aplikasi Raport Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2644>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, Moh. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbud*.
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>
- Wicaksono, A. G. (2020). Systematic Review Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10822>
- Wikaningtyas, A., & Nasir, M. (2024). Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 49–65. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1476>

- Wulandari, K. (2020). Pengembangan E-modul Fisika Berbasis Karakter Dengan Pendekatan Saintifik. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 2(03), 299–306. <https://doi.org/10.32764/epic.v2i03.326>
- Yang, X. (2023). A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning. *TechTrends*, 67(4), 718–728. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00823-9>
- Yulianto, Aan. Fadriyah, Agistia. Yeli, Karisa Puspa. & Wulandari, Hayani. (2018). Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012015>
- Zudeta, E., Khorul Ulmi, E., Imanniyah, A., Marsyah, U., Despalantri, E., & Annisa, A. (2025). Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 4195–4204. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20432>
- Amananti, W. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kelompok Heterogen Berbasis Lima Bahasa Kasih terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa di SDN 24 Mataram. *Journal Syntax Idea*, 6(12), 7823–7830.
- Bella, V. P., & Muthi, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Empati dan Kerja Sama Antar Siswa di Kelas Inklusif SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2183>
- Cibro, D. K., Mutmainah, E., & Iskandar, S. (2025). Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 9(4), 156–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i4.65745>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Fauziyah, N., Nulinnaja, R., & Aziizah, H. Al. (2020). Model Team Games Tournaments (Tgt) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Ips Siswa. *Sscious: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 144–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527>
- Hamang, R., & Makkasau, A. (2024). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.70713/pjp.v4i1.52330>
- Herdiansyah, G. P. (2025). *Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA*. 7(1), 65–77.
- Ilma, Z. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dengan Berdiferensiasi Berbantuan E-Modul Matematika Pendekatan. *Jurnal Pendiidikan Guru Profeisonal*, 1(2), 225–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.232>
- Kurniawan, F. A. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif IPA Berbasis Multiple Representative di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8232–8247. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13620>
- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices : teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103–122.

- <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
- Lintner, T., Diviak, T., & Nekardova, B. (2024). Interaction dynamics in classroom group work. *Elsevier: Social Network*, 79(1), 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2024.05.002>
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas , Reliabilitas , dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Muhammad, R. R., Lawson, D., Aslam, F., & Crawford, M. (2022). -The Scientific Approach of The Indonesian 2013 Curriculum: A Comparison with Other Active Learning Strategies in Mathematics. *Journal of Research in Science, Mathematics and Technology Education*, 5(2), 155–171. <https://doi.org/10.31756/jrsmte.523>
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485–1499. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7430>
- Mulyoto, G. P., & Samsuri, S. (2021). Pengaruh model project citizen dengan pendekatan saintifik terhadap penguasaan kompetensi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 105–118. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14566>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nisa, K. (2021). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Angkatan Kerja pada Kota Bekasi Menggunakan Metode Regresi Linear. *Information Management For Educators And Professionals : Journal of Information Management*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i2.1468>
- Nuzulia, N. (2021). Efektifitas Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di Home Schooling Primagama Malang. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 1–08. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5092>
- Pribadi, R. A., Sailendra, D. P., & Azmi, F. (2022). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.5245>
- Putri, R. R., Undras, I., Marampa, E. R., & Triyanto, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Sikap Inklusif Generasi Z. *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.135>
- restalia, W., Atiyah, & Kamal, R. (2025). Revitalisasi Strategi Pembelajaran Kooperatif: Optimalisasi Kolaborasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 91–98.
- Ritonga, S. N., Noviyanti, S., Chan, F., & Tambunan, M. (2024). Mengasah Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Saintifik Pada Anak Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(6), 2343–2350.
- Sholeh, A. (2021). Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas Dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 777–784.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.425>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). ALFABETA.
- Suharmini, T., Purwandari, Mahabbati, A., & Purwanto, dan H. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awarness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11–21.
- Sulistianingrum, F. A., Suparman, T., & Anwar, A. S. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 373–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18000>
- Three Rahmadona, & Astimar, N. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1–10. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/669/593>
- Tondok, M. S., & Suryanto, S. (2024). *Building Bridges in Diverse Societies : A Meta-Analysis of Field Experimental Cooperative Learning Studies on Intergroup*.
- Wahyu, N., Suseno, N., & Salim, M. B. (2023). Perbandingan Hasil Belajar dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen. *Jurnal Firnas*, 4(1), 18–27.
- Wangsa, I. H. S., Setiahati, I. P., & Setiawan, A. S. (2022). Pembelajaran Kolaboratif Sekolah Dasar Menggunakan Model Vygotsky. *Wahana Didaktika*, 19(1), 1–16. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4978>
- Wibowo, A. M., Utaya, S., Wahjoedi, W., Zubaidah, S., Amin, S., & Prasad, R. R. (2024). Critical Thinking and Collaboration Skills on Environmental Awareness in Project-Based Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48561>
- Yuliani, M., & Harni. (2023). Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2647–2661. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/752%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/752/676>
- Zhou, T., & Colomer, J. (2024). *education sciences and Individual Accountability : A Systematic Review*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2531/Un.03.1/TL.00.1/09/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

03 September 2025

Kepada

Yth. Kepala MIN 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Binti Alifia Nur Avivah
NIM : 220103110103
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Pengaruh Kegiatan P5 terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Inklusif di Kelas 5 MIN 1 Jombang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-056/Un.03.1/FITK/TL.01.04/2/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

20 Februari 2026

Kepada Yth.

Dr. Hj. Rofiqah Rosidi M.Pd.

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Binti Alifia Nur Avivah
NIM	: 220103110103
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis	: Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang
Dosen Pembimbing	: Dr. H. Ahmah Sholeh, M.Ag.,

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Validasi Isi

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI HETEROGEN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Binti Alifia Nur Avivah
 NIM : 220103110103
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi :
 Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap
 Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang

B. TUJUAN

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen dalam proses pembelajaran.

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang tersedia.
2. Skor penilaian menggunakan skala 1–5 dengan ketentuan sebagai berikut:
 1 = Tidak Baik
 2 = Kurang Baik
 3 = Cukup Baik
 4 = Baik
 5 = Sangat Baik

D. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Format						
1.	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen observasi				✓	
2.	Kejelasan pernyataan observasi				✓	
Isi						
3.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator pendekatan saintifik				✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan kolaborasi heterogen				✓	
5.	Keterukuran perilaku yang diamati				✓	

Bahasa						
6.	Kejelasan bahasa dan tidak menimbulkan makna ganda				✓	
7.	Kemudahan dipahami oleh observer				✓	
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						

E. KOMENTAR DAN SARAN

Sederhanakan bahasanya dan ubah beberapa kata dari pernyataan yang ditandai (revisi)

.....

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, maka instrumen observasi dinyatakan:

- ☐ Layak diujikan tanpa revisi
- ☒ Layak diujikan dengan revisi
- ☐ Tidak layak diujikan

Malang, 20 Februari 2025

Validator



Dr. Hj. Rofiqah Rosidi, M. Pd
NIP. 196709282001122002

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI
HETEROGEN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Binti Alifia Nur Avivah
 NIM : 220103110103
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi :
 Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap
 Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang

B. TUJUAN

Angket ini digunakan untuk mengidentifikasi penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen pada siswa kelas V-A dalam pembelajaran.

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor.
2. Skala penilaian:
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

D. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Format						
1.	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
2.	Kejelasan pilihan jawaban (Skala Likert)				✓	
Isi						
3.	Kesesuaian pernyataan dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen				✓	

4.	Kecukupan jumlah pernyataan				✓	
5.	Kesesuaian angket dengan tujuan penelitian				✓	
Bahasa						
6.	Bahasa mudah dipahami siswa kelas V				✓	
7.	Tidak menimbulkan makna ganda				✓	
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						

E. KOMENTAR DAN SARAN

Bahasa lebih disederhanakan dan ubah beberapa pernyataan yang ditandai (revisi)

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, maka instrumen observasi dinyatakan:

- ☐ Layak diujikan tanpa revisi
- ☒ Layak diujikan dengan revisi
- ☐ Tidak layak diujikan

Malang, 20 Februari 2025

Validator

Dr. Hj. Rojiqah Rosidi, M. Pd
NIP. 196709282001122002

LEMBAR VALIDASI ANGKET SIKAP INKLUSIF SISWA

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Binti Alifia Nur Avivah
 NIM : 220103110103
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi :
 Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap
 Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang

B. TUJUAN

Angket ini digunakan untuk mengukur sikap inklusif siswa kelas V-A dalam pembelajaran.

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor.
2. Skala penilaian:
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

3. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Format						
1.	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
2.	Kejelasan pilihan jawaban (Skala Likert)				✓	

3.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator sikap inklusif				✓	
4.	Kecukupan jumlah pernyataan				✓	
5.	Kesesuaian angket dengan tujuan penelitian				✓	
Bahasa						
6.	Bahasa mudah dipahami siswa kelas V				✓	
7.	Tidak menimbulkan makna ganda				✓	
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						

E. KOMENTAR DAN SARAN

1. Menyederhanakan bahasa sesuai perkembangan siswa kelas 5 SD/MI
2. Hapus / ganti pernyataan yang ditandai (revisi)
3. Bagi rata setiap pernyataan dengan jumlah indikator

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, maka instrumen observasi dinyatakan:

- ☐ Layak diujikan tanpa revisi
- ☒ Layak diujikan dengan revisi
- ☐ Tidak layak diujikan

Malang, 20 Februari 2025

Validator



Dr. Hj. Rofiqah Rosidi, M. Pd
NIP. 196709282001122002

Lampiran 4 Observasi Awal

Nama Sekolah : MIN 1 Jombang
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Waktu : 08.30-09.20
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi : Gotong Royong
 Strategi pembelajaran yang diamati : Konvensional (Ceramah dan Tanya Jawab)

A. Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	Guru memberikan kegiatan mengamati dan menanya dalam kelompok heterogen	Kegiatan mengamati dan menanya sudah dilakukan, namun belum melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif.
2.	Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen (kemampuan akademik/non akademik, perbedaan jenis kelamin, dan karakter individu)	Kelompok heterogen telah dibentuk, tetapi pengelolaannya belum optimal.
3.	Siswa terlibat aktif dalam tahap mencoba dan menalar secara kolaboratif	Aktivitas kelompok masih didominasi oleh siswa tertentu, sementara siswa lain cenderung pasif.
4.	Siswa bekerja sama dan saling berbagi peran dalam kelompok	Pembagian peran belum merata, sebagian siswa hanya mengikuti tanpa kontribusi nyata.
5.	Guru memfasilitasi tahap mengomunikasikan hasil diskusi kelompok	Penyampaian kelompok dilakukan, namun hanya diwakili oleh siswa yang sama.

B. Sikap Inklusif Siswa

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	Siswa menerima perbedaan kemampuan akademik teman dalam kelompok	Sebagian siswa masih memilih bergantung pada siswa yang dianggap lebih mampu.
2.	Siswa menghargai pendapat teman selama diskusi kelompok	Masih ditemukan siswa yang mengabaikan atau memotong pendapat teman.
3.	Siswa bersedia bekerja sama tanpa membedakan teman	Interaksi belum sepenuhnya inklusif, beberapa siswa tampak kurang dilibatkan.
4.	Siswa menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan	Empati antarsiswa masih rendah, bantuan diberikan secara terbatas.
5.	Siswa menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam kelompok	Tanggung jawab belum merata, beberapa siswa cenderung menghindari tugas.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 555Un.03.1/TL.01.04/03/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

09 Maret 2026

Kepada Yth.
Kepala MIN 1 Jombang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Binti Alifia Nur Avivah
NIM	: 220103110103
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas V MIN 1 Jombang
Lama Penelitian	: Maret 2026 sampai dengan Mei 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
09730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 6 Surat Penyelesaian Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
 Jalan Abd. Rahman Saleh III/8A Jombang 61415
 Telepon (0321) 867379
 Website : min1jbg.sch.id: E-mail : minjombang1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0715/Mi.13.12.01/4/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, menerangkan bahwa :

Nama : **BINTI ALIFIA NUR AVIVAH**
 NIM : 220103110103
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen Terhadap Sikap Inklusif Siswa Kelas 5 di MIN 1 Jombang

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut benar - benar **telah menyelesaikan Penelitian Skripsi** di MIN 1 Jombang terhitung mulai tanggal 30 Maret s.d 08 April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 08 April 2026
 Kepala

 Duluk Wahyu Ningsih

Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

Data

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
AL	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
AO	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
AF	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
AK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
BM	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37
BN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
FL	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
HR	4	4	4	2	3	1	3	2	4	1	28
HZ	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
HI	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
HZT	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
KS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
MS	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	32
MR	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	36
MK	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	31
MF	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	35
MA	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	30
MN	4	3	1	3	4	2	1	3	4	4	29
NS	3	3	4	4	1	2	1	4	3	2	27
NR	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37
NAS	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	36
NA	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
QA	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	33
RA	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	26
RI	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	35
SE	4	3	3	1	1	4	4	2	3	2	27
SF	3	4	3	3	1	3	4	2	3	4	30
YS	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
ZP	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	32
ZN	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	28
ZR	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	34
ZF	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	29

Hasil Uji Validitas

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.059	.263	.106	.148	.092	.387*	-.081	.264	.099	.415*
	Sig. (2-tailed)		.748	.146	.563	.418	.616	.029	.660	.145	.589	.018
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.059	1	.323	.090	.411*	.256	.457**	.364*	.332	.296	.640**
	Sig. (2-tailed)	.748		.071	.624	.019	.158	.009	.040	.063	.100	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	.263	.323	1	.233	.025	.281	.279	.228	.340	-.154	.495**
	Sig. (2-tailed)	.146	.071		.199	.894	.120	.122	.209	.057	.399	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4	Pearson Correlation	.106	.090	.233	1	.359*	.310	.063	.457**	.069	.152	.529**
	Sig. (2-tailed)	.563	.624	.199		.044	.084	.731	.008	.706	.407	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5	Pearson Correlation	.148	.411*	.025	.359*	1	.219	.086	.262	.242	.273	.568**
	Sig. (2-tailed)	.418	.019	.894	.044		.228	.642	.148	.182	.131	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6	Pearson Correlation	.092	.256	.281	.310	.219	1	.351*	.268	.168	.287	.610**
	Sig. (2-tailed)	.616	.158	.120	.084	.228		.049	.138	.358	.111	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X7	Pearson Correlation	.387*	.457**	.279	.063	.086	.351*	1	.183	.021	.172	.571**
	Sig. (2-tailed)	.029	.009	.122	.731	.642	.049		.317	.909	.345	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X8	Pearson Correlation	-.081	.364*	.228	.457**	.262	.268	.183	1	.283	.062	.587**
	Sig. (2-tailed)	.660	.040	.209	.008	.148	.138	.317		.117	.738	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X9	Pearson Correlation	.264	.332	.340	.069	.242	.168	.021	.283	1	.146	.522**
	Sig. (2-tailed)	.145	.063	.057	.706	.182	.358	.909	.117		.424	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	.099	.296	-.154	.152	.273	.287	.172	.062	.146	1	.440*
	Sig. (2-tailed)	.589	.100	.399	.407	.131	.111	.345	.738	.424		.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.415*	.640**	.495**	.529**	.568**	.610**	.571**	.587**	.522**	.440*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	<.001	.004	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	10

Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Inklusif Siswa Kelas V-A MIN 1 Jombang

1. Data 1

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
HI	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	45
MK	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	49
HIW	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	45
SE	4	4	2	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	48
ZR	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	3	4	4	1	4	42
ZP	3	3	3	1	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	45
QA	3	4	2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	4	44
FL	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	48
NR	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	46
AK	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	49
HR	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
RI	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	40
KS	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	43
HZ	3	3	1	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	44
ZN	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
NS	4	4	2	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	49
AF	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	41
MN	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	54
NA	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	46
SF	3	3	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	37
ZF	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	46
MR	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	53
AO	4	4	1	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	47
BN	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	1	3	45
BM	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	48
RA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
YS	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	50
MS	3	3	2	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	47
NAS	4	3	3	1	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	46
MF	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
HZ	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	42
MAB	4	3	1	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	46

P9	Pearson Correlation	.373*	.165	-.572**	-.340	.396*	.263	.447*	.557**	1	-.569**	-.018	.071	-.046	-.524**	.349	.151
	Sig. (2-tailed)	.042	.383	<.001	.066	.030	.161	.013	.001		.001	.924	.708	.811	.003	.059	.425
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.134	.025	.534**	.534**	-.171	-.429*	-.160	-.483**	-.569**	1	-.036	.076	-.009	.508**	-.383*	.132
	Sig. (2-tailed)	.481	.894	.002	.002	.366	.018	.398	.007	.001		.852	.691	.960	.004	.037	.487
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.226	.225	.050	.056	.136	.033	.186	.131	-.018	-.036	1	.671**	.547**	-.146	.034	.537**
	Sig. (2-tailed)	.230	.231	.793	.767	.473	.861	.325	.489	.924	.852		<.001	.002	.443	.857	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.195	.352	-.077	.140	.089	.136	-.036	.053	.071	.076	.671**	1	.676**	.032	.261	.635**
	Sig. (2-tailed)	.302	.056	.687	.461	.638	.474	.850	.780	.708	.691	<.001		<.001	.868	.164	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.361*	.394*	.154	.080	.079	.261	.072	.294	-.046	-.009	.547**	.676**	1	-.034	.344	.704**
	Sig. (2-tailed)	.050	.031	.416	.673	.676	.164	.705	.115	.811	.960	.002	<.001		.859	.063	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.397*	-.123	.629**	.464**	-.113	-.038	-.259	-.522**	-.524**	.508**	-.146	.032	-.034	1	-.027	.176
	Sig. (2-tailed)	.030	.519	<.001	.010	.552	.843	.167	.003	.003	.004	.443	.868	.859		.888	.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.129	.505**	-.268	-.196	.249	.557**	.044	.383*	.349	-.383*	.034	.261	.344	-.027	1	.434*
	Sig. (2-tailed)	.498	.004	.153	.300	.185	.001	.817	.037	.059	.037	.857	.164	.063	.888		.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.399*	.538**	.244	.348	.455*	.494**	.430*	.394*	.151	.132	.537**	.635**	.704**	.176	.434*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.002	.194	.060	.012	.006	.018	.031	.425	.487	.002	<.001	<.001	.353	.017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil 2

Uji Validitas

		Correlations											
		P1	Q2	P3	P5	P6	P7	P8	P11	P12	P13	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.327	-.196	.319	.207	.199	.422 [*]	.261	.225	.313	.109	.563 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.068	.282	.076	.255	.275	.016	.149	.215	.082	.553	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Q2	Pearson Correlation	.327	1	-.129	.081	.221	-.011	.122	.217	.339	.374 [*]	.417 [*]	.506 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.068		.481	.660	.224	.954	.507	.234	.058	.035	.018	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	-.196	-.129	1	-.059	-.116	-.039	-.244	.061	-.065	.142	-.263	.019
	Sig. (2-tailed)	.282	.481		.747	.529	.832	.178	.740	.722	.437	.146	.917
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.319	.081	-.059	1	.535 ^{**}	.571 ^{**}	.340	.115	.074	.086	.296	.542 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.076	.660	.747		.002	<.001	.057	.532	.689	.639	.100	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.207	.221	-.116	.535 ^{**}	1	.295	.445 [*]	.035	.133	.249	.578 ^{**}	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.255	.224	.529	.002		.101	.011	.850	.469	.170	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.199	-.011	-.039	.571 ^{**}	.295	1	.671 ^{**}	.186	-.027	.062	.091	.484 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.275	.954	.832	<.001	.101		<.001	.308	.884	.735	.620	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.422 [*]	.122	-.244	.340	.445 [*]	.671 ^{**}	1	.128	.053	.278	.417 [*]	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016	.507	.178	.057	.011	<.001		.486	.771	.123	.018	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.261	.217	.061	.115	.035	.186	.128	1	.682 ^{**}	.496 ^{**}	.020	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.149	.234	.740	.532	.850	.308	.486		<.001	.004	.912	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.225	.339	-.065	.074	.133	-.027	.053	.682 ^{**}	1	.630 ^{**}	.240	.617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.215	.058	.722	.689	.469	.884	.771	<.001		<.001	.187	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	.313	.374 [*]	.142	.086	.249	.062	.278	.496 ^{**}	.630 ^{**}	1	.339	.718 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.082	.035	.437	.639	.170	.735	.123	.004	<.001		.057	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.109	.417 [*]	-.263	.296	.578 ^{**}	.091	.417 [*]	.020	.240	.339	1	.532 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.553	.018	.146	.100	<.001	.620	.018	.912	.187	.057		.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.563 ^{**}	.506 ^{**}	.019	.542 ^{**}	.585 ^{**}	.484 ^{**}	.598 ^{**}	.605 ^{**}	.617 ^{**}	.718 ^{**}	.532 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	.917	.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	11

Hasil 3

Uji Validitas

		Correlations										SKOR_TOTAL2
		P1	P2	P5	P6	P7	P8	P11	P12	P13	P15	
P1	Pearson Correlation	1	.327	.319	.207	.199	.422 [*]	.261	.225	.313	.109	.588 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.068	.076	.255	.275	.016	.149	.215	.082	.553	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.327	1	.081	.221	-.011	.122	.217	.339	.374 [*]	.417 ^{**}	.521 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.068		.660	.224	.954	.507	.234	.058	.035	.018	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.319	.081	1	.535 ^{**}	.571 ^{**}	.340	.115	.074	.086	.296	.546 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.076	.660		.002	<.001	.057	.532	.689	.639	.100	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.207	.221	.535 ^{**}	1	.295	.445 [*]	.035	.133	.249	.578 ^{**}	.597 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.255	.224	.002		.101	.011	.850	.469	.170	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.199	-.011	.571 ^{**}	.295	1	.671 ^{**}	.186	-.027	.062	.091	.485 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.275	.954	<.001	.101		<.001	.308	.884	.735	.620	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.422 [*]	.122	.340	.445 [*]	.671 ^{**}	1	.128	.053	.278	.417 [*]	.631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016	.507	.057	.011	<.001		.486	.771	.123	.018	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.261	.217	.115	.035	.186	.128	1	.682 ^{**}	.496 ^{**}	.020	.589 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.149	.234	.532	.850	.308	.486		<.001	.004	.912	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.225	.339	.074	.133	-.027	.053	.682 ^{**}	1	.630 ^{**}	.240	.621 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.215	.058	.689	.469	.884	.771	<.001		<.001	.187	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	.313	.374 [*]	.086	.249	.062	.278	.496 ^{**}	.630 ^{**}	1	.339	.688 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.082	.035	.639	.170	.735	.123	.004	<.001		.057	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.109	.417 [*]	.296	.578 ^{**}	.091	.417 [*]	.020	.240	.339	1	.569 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.553	.018	.100	<.001	.620	.018	.912	.187	.057		<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
SKOR_TOTAL2	Pearson Correlation	.588 ^{**}	.521 ^{**}	.546 ^{**}	.597 ^{**}	.485 ^{**}	.631 ^{**}	.589 ^{**}	.621 ^{**}	.688 ^{**}	.569 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

Lampiran 9 Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Observasi Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen

No	Indikator	Perilaku yang Diamati	Skala	Nomor butir
1.	Pembentukan kelompok heterogen	Guru membentuk kelompok dengan memperhatikan keberagaman siswa	Ya/ Tidak	1
2.	Pengelolaan kelompok	Guru membimbing cara kerja sama dalam kelompok heterogen		2
3.	Kegiatan mengamati	Siswa mengumpulkan informasi secara bersama dalam kelompok		3
4.	Kegiatan menanya	Siswa mengajukan pertanyaan secara kolaboratif		4
5.	Kegiatan mencoba	Siswa melakukan eksplorasi bersama		5
6.	Kegiatan menalar	Siswa mengolah informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi		6
7.	Pembagian peran	Siswa berbagi tugas secara adil dalam kelompok		7
8.	Interaksi sosial	Siswa saling membantu dan menghargai perbedaan		8
9.	Komunikasi hasil	Siswa menyampaikan hasil diskusi secara bergantian		9
10.	Refleksi kolaboratif	Siswa dan guru mengevaluasi proses belajar bersama		10

No	Indikator	Perilaku yang Diamati	Pernyataan	Skala
1.	Pembentukan kelompok heterogen	Guru membentuk kelompok dengan memperhatikan keberagaman siswa	1. Siswa dibentuk kelompok belajar yang beragam (kemampuan akademik/non akademik, jenis kelamin, dan karakter individu) secara seimbang dan siswa tidak menentang pembagian kelompok dan sedia mengikuti pembelajaran	Ya/ Tidak
2.	Pengelolaan kelompok	Guru membimbing cara kerja sama dalam kelompok heterogen	2. Siswa diberikan panduan jelas tentang cara berkolaborasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif dan siswa mampu melaksanakannya	Ya/ Tidak
3.	Kegiatan mengamati	Siswa mengumpulkan informasi	3. Semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan mengamati objek atau sumber	Ya/ Tidak

No	Indikator	Perilaku yang Diamati	Pernyataan	Skala
		secara bersama dalam kelompok	belajar yang disampaikan/dipelajari	
4.	Kegiatan menanya	Siswa mengajukan pertanyaan secara kolaboratif	4. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi/tugas	Ya/ Tidak
5.	Kegiatan mencoba	Siswa melakukan eksplorasi bersama	5. Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan mencoba/mengeksplorasi materi dengan menjawab pertanyaan tanpa pilih-pilih teman	Ya/ Tidak
6.	Kegiatan menalar	Siswa mengolah informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi	6. Diskusi kelompok melibatkan seluruh anggota dalam proses menalar (mengaitkan dengan pelajaran) dan memecahkan masalah/ menyelesaikan tugas	Ya/ Tidak
7.	Pembagian peran	Siswa berbagi tugas secara adil dalam kelompok	7. Siswa membagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok, dibagi merata dan bergilir	Ya/ Tidak
8.	Interaksi sosial	Siswa saling membantu dan menghargai perbedaan	8. Terjadi interaksi positif antaranggota kelompok: saling membantu, mendengarkan, mengingatkan, dan menghargai pendapat	Ya/ Tidak
9.	Komunikasi hasil	Siswa menyampaikan hasil diskusi secara bergantian	9. Penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dan bergantian	Ya/ Tidak
10.	Refleksi kolaboratif	Siswa dan guru mengevaluasi proses belajar bersama	10. Di akhir kegiatan, siswa diberikan refleksi dan evaluasi terhadap keterlibatan semua anggota kelompok	Ya/ Tidak

LEMBAR OBSERVASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI HETEROGEN

A. Identitas Peneliti

Nama Sekolah : MIN 1 Jombang
 Kelas/Semester : V-A / II (Genap)
 Mata Pelajaran :
 Materi :
 Pertemuan :
 Observer :
 Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian:

Berikan centang pada kolom Ya/tidak dan tuliskan catatan jika diperlukan.

No .	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa dibentuk kelompok belajar yang beragam (kemampuan, jenis kelamin, dan karakter) secara seimbang dan siswa tidak menentang pembagian kelompok dan sedia mengikuti pembelajaran			
2.	Siswa diberikan panduan jelas tentang cara berkolaborasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif dan siswa mampu melaksanakannya			
3.	Semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan mengamati objek atau sumber belajar yang disampaikan/dipelajari			
4.	Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi/tugas			
5.	Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan mencoba/mengeksplorasi materi dengan menjawab pertanyaan tanpa pilih-pilih teman			
6.	Diskusi kelompok melibatkan seluruh anggota dalam proses menalar (mengaitkan dengan pelajaran) dan memecahkan masalah/ menyelesaikan tugas			
7.	Siswa membagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok, dibagi merata dan bergilir			

No .	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
8.	Terjadi interaksi positif antaranggota kelompok: saling membantu, mendengarkan, mengingatkan, dan menghargai pendapat			
9.	Penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dan bergantian			
10 .	Di akhir kegiatan, siswa diberikan refleksi dan evaluasi terhadap keterlibatan semua anggota kelompok			

2. Kisi-Kisi Angket Pendekatan Saintifik Berbasis Kolaborasi Heterogen Siswa Kelas V-A

No .	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Nomor Butir	Skala Likert
1	Pembentukan kelompok heterogen	✓	-	1, 2	-Sangat Setuju
2	Mengamati dan menanya dalam kelompok heterogen	✓	-	3, 4	- Setuju
3	Mencoba dan menalar secara kolaboratif	✓	-	5, 6	- Tidak Setuju
4	Kerja sama dan pembagian peran	✓	-	7,8	-
5	Mengomunikasikan hasil	✓	-	9	Sangat Tidak Setuju
6	Refleksi dan evaluasi	✓	-	10	

No .	Indikator	Pernyataan	Skala Likert	Ket.
1	Pembentukan kelompok heterogen	1. Saya menerima pembagian kelompok yang beragam (kemampuan, jenis kelamin, dan karakter) dan mengikuti pembelajaran dengan baik.	- Sangat Setuju	Diterima
		2. Saya memahami cara bekerja sama dalam kelompok dan ikut terlibat secara aktif.	- Setuju	Diterima
2	Mengamati dan menanya dalam kelompok heterogen	3. Saya ikut mengamati objek atau sumber belajar bersama kelompok.	- Tidak Setuju	Diterima
		4. Saya berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru saat diskusi kelompok.	- Sangat Tidak Setuju	Diterima
3	Mencoba dan menalar secara kolaboratif	5. Saya ikut mencoba atau mengerjakan tugas bersama anggota kelompok.		Diterima
		6. Saya berpartisipasi dalam diskusi untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok		Diterima
4	Kerja sama dan pembagian peran	7. Saya bekerja sama dengan baik, seperti membantu, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman.		Diterima

		8. Saya berusaha bekerja sama dengan semua anggota kelompok tanpa		Diterima
5	Mengomunikasikan hasil	9. Saya mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara bergantian.		Diterima
6	Refleksi dan evaluasi	10. Saya mengikuti kegiatan refleksi dan Evaluasi kerja sama kelompok di akhir pembelajaran.		Diterima

ANGKET PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI HETEROGEN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini disusun untuk mengidentifikasi penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.
2. Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan.
3. Baca setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa saat proses pembelajaran
5. Kriteria jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima pembagian kelompok yang beragam (kemampuan, jenis kelamin, dan karakter) dan mengikuti pembelajaran dengan baik.				
2.	Saya memahami cara bekerja sama dalam kelompok dan ikut terlibat secara aktif.				
3.	Saya ikut mengamati objek atau sumber belajar bersama kelompok.				
4.	Saya berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru saat diskusi kelompok.				
5.	Saya ikut mencoba atau mengerjakan tugas bersama anggota kelompok.				
6.	Saya berpartisipasi dalam diskusi untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok				
7.	Saya bekerja sama dengan baik, seperti membantu, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman.				
8.	Saya berusaha bekerja sama dengan semua anggota kelompok tanpa				
9.	Saya mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara bergantian.				
10.	Saya mengikuti kegiatan refleksi dan Evaluasi kerja sama kelompok di akhir pembelajaran.				

3. Kisi-Kisi Angket Sikap Inklusif Siswa Kelas V-A

No	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Nomor Butir	Skala Likert
1	Menerima perbedaan kemampuan teman	✓	✓	1, 2, 3	-Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju
2	Menghargai pendapat teman	✓	✓	4, 5	
3	Bersedia bekerja sama dengan semua teman	✓		6, 7	
4	Menunjukkan sikap peduli dan empati	✓	✓	8, 9, 10	
5	Tidak melakukan diskriminasi	✓		11, 12	
6	Bertanggung jawab dalam kelompok	✓	✓	13, 14, 15	

No	Indikator Sikap Inklusif	Pernyataan Positif	Ket.	Pernyataan Negatif	Ket.	Skala
1.	Menerima perbedaan kemampuan teman	1. Saya tidak membanding-bandingkan kemampuan belajar saya dengan teman lain	Diterima	3. Saya merasa terganggu jika ada teman dalam sekelompok tidak sepintar saya	Gugur	-Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju.
		2. Saya tetap bekerja sama walaupun kemampuan belajar teman berbeda dengan saya	Diterima			
2.	Menghargai pendapat teman	4. Saya mau menerima/mendengarkan pendapat semua teman saat diskusi	Diterima	5. Saya merasa pendapat saya yang paling benar saat diskusi	Gugur	
3.	Bersedia bekerja sama	6. Saya senang bekerja kelompok	Diterima			

No	Indikator Sikap Inklusif	Pernyataan Positif	Ket.	Pernyataan Negatif	Ket.	Skala
	dengan semua teman	dengan semua teman				
		7. Saya tidak memilih-milih teman saat bekerja kelompok	Diterima			
4.	Menunjukkan sikap peduli dan empati	8. Saya mau membantu teman yang kesulitan belajar	Diterima	9. Saya tidak mau menjelaskan pelajaran kepada teman yang belum paham	Gugur	
		10. Saya peduli jika ada teman yang mengalami kesulitan	Gugur			
5.	Tidak melakukan diskriminasi	11. Saya bersikap baik dan adil kepada semua teman	Diterima			
		12. Saya menghormati dan menghargai teman yang berbeda dengan saya	Diterima			
6.	Bertanggung jawab dalam kelompok	13. Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan	Diterima	14. Saya tidak mengerjakan tugas kelompok jika bukan bagian saya	Gugur	
		15. Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai	Diterima			

Revisi ke-2

No	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Nomor Butir	Skala Likert
1	Menerima perbedaan kemampuan teman	✓	-	1, 2	- Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju
2	Menghargai pendapat teman	✓	-	3	
3	Bersedia bekerja sama dengan semua teman	✓	-	4, 5	
4	Menunjukkan sikap peduli dan empati	✓	-	6	
5	Tidak melakukan diskriminasi	✓	-	7, 10	
6	Bertanggung jawab dalam kelompok	✓	-	9, 10	

No	Indikator Sikap Inklusif	Pernyataan Positif	Ket.	Skala
1.	Menerima perbedaan kemampuan teman	1. Saya menerima semua teman yang kemampuannya berbeda dengan saya	Diterima	- Sangat Setuju - Setuju
		2. Saya tetap bekerja sama meskipun kemampuan teman-teman berbeda	Diterima	
2.	Menghargai pendapat teman	3. Saya mendengarkan pendapat semua teman saat diskusi kelompok	Diterima	- Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju.
3.	Bersedia bekerja sama dengan semua teman	4. Saya senang bekerja kelompok dengan semua teman	Diterima	
		5. Saya tidak memilih-milih teman saat dibagi kelompok	Diterima	
4.	Menunjukkan sikap peduli dan empati	6. Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas atau memahami materi	Diterima	
5.	Tidak melakukan diskriminasi	7. Saya bersikap baik dan adil kepada semua teman	Diterima	
		8. Saya menghargai teman-teman yang berbeda kemampuan, karakter, jenis kelamin, dan latar belakang	Diterima	
6.	Bertanggung jawab dalam kelompok	9. Saya bertanggung jawab dan menyelesaikan bagian tugas kelompok yang diberikan	Diterima	
		10. Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai	Diterima	

ANGKET SIKAP INKLUSIF SISWA

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini disusun untuk mengukur sikap inklusif siswa dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen.
2. Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dan jawab dengan jujur.
5. Kriteria jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju.
6. Apabila ada yang tidak jelas tanyakan kepada Bapak/Ibu guru.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima semua teman yang kemampuannya berbeda dengan saya				
2.	Saya tetap bekerja sama meskipun kemampuan teman-teman berbeda				
3.	Saya mendengarkan pendapat semua teman saat diskusi kelompok				
4.	Saya senang bekerja kelompok dengan semua teman				
5.	Saya tidak memilih-milih teman saat dibagi kelompok				
6.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas atau memahami materi				
7.	Saya bersikap baik dan adil kepada semua teman				
8.	Saya menghargai teman-teman yang berbeda kemampuan, karakter, jenis kelamin, dan latar belakang				
9.	Saya bertanggung jawab dan menyelesaikan bagian tugas kelompok yang diberikan				
10.	Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai				

Lampiran 10 Pengisian Angket

Angket pendekatan saintifik berbasis kolaborasi heterogen

Timestamp	Nama	Kelas	Nomor absen	1. Siswa menerima	2. Siswa memah	3. Siswa turut p	4. Siswa dibantu k	5. Siswa terlibat b	6. Siswa ikut p	7. Siswa menda	8. Siswa berinterak	9. Siswa berpartisipasi	10. Siswa mengahut	Total
4/6/2026 21:26:20	Ali	5	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4/11/2026 9:02:07	Ainayah octa Fauziah	5A	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
4/8/2026 16:35:03	Annora Fatmasyah Kusni	5A	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4/8/2026 17:04:41	Arifians Khaira Hubes	5A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4/8/2026 17:59:11	BAD'ATUL MUFAILLAH	5A	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37
4/11/2026 12:43:59	bilqis nabila shamad	5A	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4/11/2026 8:16:43	Fawis latifa yumas	5A	6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
4/8/2026 15:08:06	Hamidah Ruffah azza	5A	7	4	4	4	2	3	1	3	2	4	1	28
4/11/2026 13:07:46	HAMIDATUZ ZAHRA	5A	8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4/11/2026 9:55:47	Huslira iszzatul usfirah	5A	9	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
4/8/2026 19:43:03	Husna Zeezah Tara Sya	5-A	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4/11/2026 7:57:00	Khaera Saaiyyah Dewi H	5-A	11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
4/11/2026 8:58:24	M Syauqi azami habibi	5A	12	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	32
4/11/2026 16:22:47	M rufi al haboyi	5A	13	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	36
4/8/2026 15:52:25	Makda Khotimatul Hus	5A	14	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	31
4/11/2026 8:00:41	M.FELIX ABDILLAH A	5A	15	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	35
4/11/2026 12:51:54	M.AKMAL BACTHAR	5-A	16	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	30
4/11/2026 15:22:49	MUHAMMAD NUR R	5A	17	4	3	1	3	4	2	1	3	4	4	29
4/8/2026 16:38:48	Nasinta khaira azza	5A	18	3	3	4	4	1	2	1	4	3	2	27
4/8/2026 15:16:03	narendra rabbani za	5-A	19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37
4/8/2026 18:52:57	Naura Ajiba Salma	5A	20	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	37
4/9/2026 18:18:44	Nurul azizah walab	5A	21	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
4/11/2026 12:37:46	GURROTUL A'YUNI R	5s	22	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	33
4/8/2026 15:01:01	raisy abella zylfa	5A	23	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	26
4/11/2026 8:50:08	Royyan ish'al Ibrahim	5-A	24	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	35
4/8/2026 18:50:28	Shahesa olimia sddiky	5-A	25	4	3	3	1	1	4	4	2	3	2	27
4/11/2026 17:33:53	Silviana Fadilah	5A	26	3	4	3	3	1	3	4	2	3	4	30
4/8/2026 19:40:48	Yasmina Shabira Culy	5-A	27	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
4/11/2026 7:57:11	Zaky pratama	5A	28	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	32
4/9/2026 18:47:12	Zhaiera nalla saezra	5s	29	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	28
4/8/2026 17:01:51	Zulfa rahma	5A	30	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	34
4/8/2026 15:31:50	Zuyyina Fatimah Azza	5A	31	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	29

Angket sikap inklusif

Timestamp	Nama	Kelas	Nomor absen	1. Saya menerima	2. Saya tetap b	3. Saya menda	4. Saya senang ber	5. Saya tidak me	6. Saya membua	7. Saya berzika	8. Saya mengahuga	9. Saya bertanggung	10. Saya beresaha	Total
4/6/2026 21:26:20	Ali	5	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
4/11/2026 9:02:07	Ainayah octa Fauziah	5A	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4/8/2026 16:35:03	Annora Fatmasyah Kusni	5A	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
4/8/2026 17:04:41	Arifians Khaira Hubes	5A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4/8/2026 17:59:11	BAD'ATUL MUFAILLAH	5A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
4/11/2026 12:43:59	bilqis nabila shamad	5A	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
4/11/2026 8:16:43	Fawis latifa yumas	5A	6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4/8/2026 15:08:06	Hamidah Ruffah azza	5A	7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
4/11/2026 13:07:46	HAMIDATUZ ZAHRA	5A	8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
4/11/2026 9:55:47	Huslira iszzatul usfirah	5A	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4/8/2026 19:43:03	Husna Zeezah Tara Sya	5-A	10	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34
4/11/2026 7:57:00	Khaera Saaiyyah Dewi H	5-A	11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4/11/2026 8:58:24	M Syauqi azami habibi	5A	12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
4/11/2026 16:22:47	M rufi al haboyi	5A	13	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	36
4/8/2026 15:52:25	Makda Khotimatul Hus	5A	14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4/11/2026 8:00:41	M.FELIX ABDILLAH A	5A	15	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
4/11/2026 12:51:54	M.AKMAL BACTHAR	5-A	16	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36
4/11/2026 15:22:49	MUHAMMAD NUR R	5A	17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
4/8/2026 16:38:48	Nasinta khaira azza	5A	18	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36
4/8/2026 15:16:03	narendra rabbani za	5-A	19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
4/8/2026 18:52:57	Naura Ajiba Salma	5A	20	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
4/9/2026 18:18:44	Nurul azizah walab	5A	21	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34
4/11/2026 12:37:46	GURROTUL A'YUNI R	5s	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4/8/2026 15:01:01	raisy abella zylfa	5A	23	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
4/11/2026 8:50:08	Royyan ish'al Ibrahim	5-A	24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	29
4/8/2026 18:50:28	Shahesa olimia sddiky	5-A	25	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
4/8/2026 17:33:53	Silviana Fadilah	5A	26	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
4/8/2026 19:40:48	Yasmina Shabira Culy	5-A	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4/11/2026 7:57:11	Zaky pratama	5A	28	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
4/9/2026 18:47:12	Zhaiera nalla saezra	5s	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4/8/2026 17:01:51	Zulfa rahma	5A	30	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36
4/8/2026 15:31:50	Zuyyina Fatimah Azza	5A	31	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	31

Lampiran 11 Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KOLABORASI HETEROGEN

A. Identitas Peneliti

Nama Sekolah : MIN 1 Jombang
 Kelas/Semester : V (Lima) / II (Genap)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia...
 Materi : Penulisan Angka dan Bilangan menurut EYD
 Pertemuan : ke-1
 Observer : Binti Alifia Nur A.
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 April 2026

B. Petunjuk Pengisian:

Berikan centang pada kolom Ya/tidak dan tuliskan catatan jika diperlukan.

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa dibentuk kelompok belajar yang beragam (kemampuan, gaya belajar, jenis kelamin, dan karakter) secara seimbang dan siswa tidak menentang pembagian kelompok dan sedia mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Siswa diberikan panduan jelas tentang cara berkolaborasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif dan siswa mampu melaksanakannya	✓		
3.	Semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan mengamati objek atau sumber belajar yang disampaikan/dipelajari	✓		
4.	Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi/tugas	✓		
5.	Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan mencoba/mengeksplorasi materi dengan menjawab pertanyaan tanpa pilih-pilih teman	✓		

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
6.	Diskusi kelompok melibatkan seluruh anggota dalam proses menalar (mengaitkan dengan pelajaran) dan memecahkan masalah/ menyelesaikan tugas	✓		
7.	Siswa membagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok, dibagi merata dan bergilir	✓		
8.	Terjadi interaksi positif antaranggota kelompok: saling membantu, mendengarkan, mengingatkan, dan menghargai pendapat	✓		
9.	Penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dan bergantian	✓		
10.	Di akhir kegiatan, siswa diberikan refleksi dan evaluasi terhadap keterlibatan semua anggota kelompok	✓		

**LEMBAR OBSERVASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS
KOLABORASI HETEROGEN**

A. Identitas Peneliti

Nama Sekolah : MIN 1 Jombang
 Kelas/Semester : V (Lima) / II (Genap)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Kalimat Majemuk Bertingkat
 Pertemuan : Ke-2
 Observer : Binti Alifia Nur A.
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 April 2026

B. Petunjuk Pengisian:

Berikan centang pada kolom Ya/tidak dan tuliskan catatan jika diperlukan.

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa dibentuk kelompok belajar yang beragam (kemampuan, gaya belajar, jenis kelamin, dan karakter) secara seimbang dan siswa tidak menentang pembagian kelompok dan sedia mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Siswa diberikan panduan jelas tentang cara berkolaborasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif dan siswa mampu melaksanakannya	✓		
3.	Semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan mengamati objek atau sumber belajar yang disampaikan/dipelajari	✓		
4.	Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi/tugas	✓		
5.	Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan mencoba/mengeksplorasi materi dengan menjawab pertanyaan tanpa pilih-pilih teman	✓		

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
6.	Diskusi kelompok melibatkan seluruh anggota dalam proses menalar (mengaitkan dengan pelajaran) dan memecahkan masalah/ menyelesaikan tugas	✓		
7.	Siswa membagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok, dibagi merata dan bergilir	✓		
8.	Terjadi interaksi positif antaranggota kelompok: saling membantu, mendengarkan, mengingatkan, dan menghargai pendapat	✓		
9.	Penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dan bergantian		✓	Hasil diskusi dibahas bersama? Karena keterbatasan waktu.
10.	Di akhir kegiatan, siswa diberikan refleksi dan evaluasi terhadap keterlibatan semua anggota kelompok	✓		

**LEMBAR OBSERVASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS
KOLABORASI HETEROGEN**

A. Identitas Peneliti

Nama Sekolah : MIN 1 Jombang
 Kelas/Semester : V (Lima) / II (Genap)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Sifat-Sifat Bangun Datar
 Pertemuan : ke-3
 Observer : Binti Alifra Nur A.
 Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2026

B. Petunjuk Pengisian:

Berikan centang pada kolom Ya/tidak dan tuliskan catatan jika diperlukan.

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa dibentuk kelompok belajar yang beragam (kemampuan, gaya belajar, jenis kelamin, dan karakter) secara seimbang dan siswa tidak menentang pembagian kelompok dan sedia mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Siswa diberikan panduan jelas tentang cara berkolaborasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif dan siswa mampu melaksanakannya	✓		
3.	Semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan mengamati objek atau sumber belajar yang disampaikan/dipelajari	✓		
4.	Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi/tugas	✓		
5.	Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan mencoba/mengeksplorasi materi dengan menjawab pertanyaan tanpa pilih-pilih teman	✓		

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
6.	Diskusi kelompok melibatkan seluruh anggota dalam proses menalar (mengaitkan dengan pelajaran) dan memecahkan masalah/ menyelesaikan tugas	✓		
7.	Siswa membagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok, dibagi merata dan bergilir	✓		
8.	Terjadi interaksi positif antaranggota kelompok: saling membantu, mendengarkan, mengingatkan, dan menghargai pendapat	✓		
9.	Penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dan bergantian	✓		Penyampaian hasil diskusi hanya dilakukan 1 kelompok, kemudian dibahas bersama?
10.	Di akhir kegiatan, siswa diberikan refleksi dan evaluasi terhadap keterlibatan semua anggota kelompok	✓		

**LEMBAR OBSERVASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS
KOLABORASI HETEROGEN**

A. Identitas Peneliti

Nama Sekolah : MIN 1 Jombang
 Kelas/Semester : V (Lima) / II (Genap)
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Sumber Daya Hayati dan Non Hayati
 Pertemuan : ke-4
 Observer : Binti Alifia Nur A.
 Hari/Tanggal : Rabu, 8 April 2026

B. Petunjuk Pengisian:

Berikan centang pada kolom Ya/tidak dan tuliskan catatan jika diperlukan.

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa dibentuk kelompok belajar yang beragam (kemampuan, gaya belajar, jenis kelamin, dan karakter) secara seimbang dan siswa tidak menentang pembagian kelompok dan sedia mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Siswa diberikan panduan jelas tentang cara berkolaborasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif dan siswa mampu melaksanakannya	✓		
3.	Semua anggota kelompok turut serta dalam kegiatan mengamati objek atau sumber belajar yang disampaikan/dipelajari	✓		
4.	Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi/tugas	✓		
5.	Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan mencoba/mengeksplorasi materi dengan menjawab pertanyaan tanpa pilih-pilih teman	✓		

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan
6.	Diskusi kelompok melibatkan seluruh anggota dalam proses menalar (mengaitkan dengan pelajaran) dan memecahkan masalah/ menyelesaikan tugas	✓		
7.	Siswa membagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok, dibagi merata dan bergilir	✓		
8.	Terjadi interaksi positif antaranggota kelompok: saling membantu, mendengarkan, mengingatkan, dan menghargai pendapat	✓		
9.	Penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dan bergantian		✓	Karena keterbatasan waktu, sehingga dibahas bersama & dan dinilai
10.	Di akhir kegiatan, siswa diberikan refleksi dan evaluasi terhadap keterlibatan semua anggota kelompok	✓		

Lampiran 12 Hasil Minimal, Maksimal, dan Rata-rata Angket

Statistics			
		pendekatan saintifik	sikap inklusif
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		34.5625	34.0000
Std. Error of Mean		.68382	.75669
Median		35.5000	35.5000
Mode		31.00	39.00
Std. Deviation		3.86830	4.28049
Variance		14.964	18.323
Skewness		-.362	-.463
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-.605	-1.235
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		15.00	13.00
Minimum		25.00	26.00
Maximum		40.00	39.00
Sum		1106.00	1088.00

Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.58897972
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.077
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.710
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.698
		Upper Bound	.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Lampiran 14 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap inklusif* Pendekatan saintifik	Between Groups	(Combined)	220.408	13	16.954	1.253	.322
		Linearity	.007	1	.007	.001	.982
		Deviation from Linearity	220.401	12	18.367	1.358	.271
	Within Groups		243.467	18	13.526		
	Total		463.875	31			

Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.101	.071	1.78955

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.753	1	10.753	3.358	.077 ^b
	Residual	96.075	30	3.203		
	Total	106.828	31			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.338	2.573		-.520	.607
	X	.138	.075	.317	1.832	.077

a. Dependent Variable: abs_res

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.2396	4.0282	3.3403	.58895	32
Residual	-3.31406	5.55187	.00000	1.76045	32
Std. Predicted Value	-1.869	1.168	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.852	3.102	.000	.984	32

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 16 Hasil Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.139	3.58969

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.299	1	77.299	5.999	.020 ^b
	Residual	386.576	30	12.886		
	Total	463.875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.993	4.710		9.765	<.001
	X	-.336	.137	-.408	-2.449	.020

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.2713	37.3296	34.5625	1.57908	32
Residual	-6.27131	6.20736	.00000	3.53132	32
Std. Predicted Value	-2.084	1.752	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.747	1.729	.000	.984	32

a. Dependent Variable: Y

BIODATA MAHASISWA

Nama : Binti Alifia Nur Avivah
NIM : 220103110103
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 14 Maret 2004
Fakultas / Prodi : FITK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun masuk : 2022
Alamat rumah : Dsn, Geneng, Ds. Salamrojo RT. 18/RW. 06, Kec.
Berebek, Kab. Nganjuk, Jawa Timur
No. Telephone : 0838456682240
Alamat email : 220103110103@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Salamrojo
: SD Negeri 1 Salamrojo
: MTs Negeri 7 Nganjuk
: MA Negeri 2 Nganjuk